

**PERAN SIARAN RADIO AL-HURRIYAH 106.7 FM
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA ISLAM
MASYARAKAT DUSUN RONGGOWUNI DESA TUMPANG MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Syafrilla Prihatini

NIM. 15110163



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2019

HALAMAN JUDUL

PERAN SIARAN RADIO AL-HURRIYAH 106.7 FM

DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA ISLAM

MASYARAKAT DUSUN RONGGOWUNI DESA TUMPANG MALANG

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana (S. Pd)*

Oleh :

Syafrilla Prihatini

NIM. 15110163



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2019

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERAN SIARAN RADIO AL-HURRIYAH 106.7 FM
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA ISLAM
MASYARAKAT DUSUN RONGGOWUNI DESA TUMPANG MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Syafrilla Prihatini

NIM. 15110163

Telah disetujui pada tanggal 16 Desember 2019

Oleh :

Dosen Pembimbing



Mujtahid, M. Ag

NIP. 19750105 200501 1003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M. Ag

NIP. 19720822 2002121 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

**PERAN SIARAN RADIO AL-HURRIYAH 106.7 FM
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA ISLAM
MASYARAKAT DUSUN RONGGOWUNI DESA TUMPANG MALANG
SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Syafrilla Prihatini (15110163)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 30 Desember 2019 dan

dinyatakan :

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Hj. Sutiah, M. Pd
NIP. 196510061993032003

Sekretaris Sidang

Mujtahid, M. Ag
NIP. 197501052005011003

Pembimbing

Mujtahid, M. Ag
NIP. 197501052005011003

Penguji Utama

Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag
NIP. 196910202006041001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M. Pd
NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Rasa syukur tak habis-habisnya saya persembahkan kehadirat Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala karunia yang dilimpahkan disetiap napas yang saya hirup sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta Salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membimbing seluruh umatnya menuju jalan yang diridhai Allah SWT.

Ucapan terimakasih tak terhingga saya persembahkan kepada kedua mutiara hati dalam kehidupan saya yakni bapak tercinta (Jainal Arifin) beserta ibu (Sri Kusuma Ningsih) yang tak henti-hentinya membimbing, mendo'akan, serta mengingatkan guna selesainya skripsi ini.

Kepada kakakku (Margie Arif Kusuma) yang selalu memberi kekuatan dan inspirasi. Sosok yang patut saya contoh. Pelindung yang Allah kirimkan dalam kehidupan saya setelah kedua orangtua.

Kepada kedua adikku (Alm. Rizky Maulana) dan (Aisyah Karen) yang selalu menjadi tempat hiburan dan bersenda gurau dirumah ketika beristirahat dari pengerjaan selama menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih pula kepada ustadz-ustadzah, khususnya pembimbing skripsi saya Bapak Mujtahid, M.Ag yang telah membimbing dan mengajarkan banyak hal kepada saya.

Kepada sahabat-sahabat terbaik saya yang mendukung untuk terselesaikannya skripsi ini, Kak Is (Islahiyah), Maylinda, Laili Kurniawati, Hanifa Rahmah, Ulfatul Chasanah Maulida, yang tak ada kata lelah untuk menyemangati dan mendoakan.

Kepada sahabat-sahabat (Suwung Squad) yang tak hentinya menebar gelak tawa dalam kehidupan perkuliahan saya, Serta Keluarga PAI D, PAI F, teman-teman kelas PPBA C5, KKM 156, PKL 56 MAN 2 Probolinggo terimakasih telah memberi banyak pelajaran berharga serta pengalaman mengenyam pendidikan yang tak terlupakan.

Kepada Andri Fudza yang juga tak henti-hentinya memberikan support terbaiknya kepada saya sedari dulu, terimakasih telah memberi banyak pelajaran dan pengalaman sampai sejauh ini.

Untuk semua pihak yang telah saya sebutkan, semoga Allah SWT melapangkan jalan dan keberkahan dalam kehidupan ini.

Saya menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna, namun semoga dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

MOTTO

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ، وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ، إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ

عَنْ سَبِيلِهِ، وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Al-Qur’an Surat An-Nahl ayat 25)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mujtahid, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Hal : Skripsi Syafrilla Prihatini Malang, 16 Desember 2019

Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Syafrilla Prihatini

NIM : 15110163

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Siaran Radio Al-Hurriyah 106.7 FM dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Masyarakat Dusun Ronggowuni Desa Tumpang Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Mujtahid, M.Ag

NIP. 19750105 200501 1003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah tertulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 16 Desember 2019

Yang membuat pernyataan



Syafrilla Prihatini

NIM. 15110163

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Peran Siaran Radio Al-Hurriyah 106.7 FM dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Masyarakat Dusun Ronggowuni Desa Tumpang Malang” dengan sebaik-baiknya.

Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman terang benderang yakni *addinul islam*.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) di jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abd. Haris, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku dosen pembimbing penulis yang telah memberikan kontribusi memberikan bimbingan petunjuk serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Qomarul Ghulam selaku ta'mir masjid Al-Hurriyah yang telah memberi ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian di studio siaran radio Al-Hurriyah 106.7 FM

4. Bapak Basuki, Bapak Ja'far Shodiq, Bapak Nurun Na'im, Bapak Ali Muhtar dan Bapak Nurul Jalal yang telah merelakan waktunya guna menjadi informan dalam penelitian ini
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi di kampus tercinta.
6. Semua pihak yang telah membantu sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tiada ucapan yang dapat penulis haturkan kecuali “*Jazakumullah Ahsanal Jazaa*”. Penulis menyadari bahwa dalam penyajian skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan atau kekurangan. Untuk itu penulis mohon kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca, dengan tujuan untuk memperoleh kesempurnaan. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi pembaca dan pengkaji umumnya, dan khususnya bagi dunia Pendidikan serta penulis sendiri. *Aamiin ya Robbal 'Aalamin.*

Malang, 16 Desember 2019

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ظ	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Originalitas Penelitian
2. Tabel 4.1 Susunan Program Harian Radio Al-Hurriyah 106.7 FM
3. Tabel 4.2 Susunan Program Mingguan Radio Al-Hurriyah 106.7 FM
4. Tabel 5.1 Hasil Temuan



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I : Surat Izin Survey dari Fakultas
2. Lampiran II : Surat Izin Melakukan Penelitian
3. Lampiran III : Bukti Konsultasi
4. Lampiran IV : Pedoman Instrumen Wawancara
5. Lampiran V : Transkrip Kajian Siaran Radio Al-Hurriyah 106.7 FM
6. Lampiran V : Data Informan
7. Lampiran VI : Dokumentasi Kegiatan Penelitian Skripsi
8. Lampiran VII : Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	viii
SURAT PERNYATAAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Originalitas Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah.....	17
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Landasan Teori.....	20

1. Peran Siaran Radio.....	20
2. Pemahaman Agama Islam.....	41
3. Agama Islam	46
B. Kerangka Berpikir.....	49
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B. Kehadiran Peneliti.....	51
C. Lokasi Penelitian.....	51
D. Data dan Sumber Data	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	55
F. Analisis Data.....	58
G. Prosedur Penelitian	59
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN.....	63
A. Paparan Data	63
1. Gambaran Umum Siaran Radio Al-Hurriyah 106.7 FM	63
2. Sejarah Radio Al-Hurriyah 106.7 FM	64
3. Profil Radio Al-Hurriyah 106.7 FM	70
4. Target Audien Radio Al-Hurriyah 106.7 FM	70
5. Daya Jangkau Radio Al-Hurriyah 106.7 FM.....	71
6. Komposisi Siaran Radio Al-Hurriyah 106.7 FM.....	72
7. Susunan Program Radio Al-Hurriyah 106.7 FM	72
B. Hasil Penelitian	74

1. Peran Siaran Radio Al-Hurriyah 106.7 FM Tumpang Malang.....	74
2. Dampak Siaran Radio Al-Hurriyah 106.7 FM dalam Pandangan Masyarakat Dusun Ronggowuni Desa Tumpang Malang	81
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	85
A. Peran Siaran Radio Al-Hurriyah 106.7 FM Tumpang Malang dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Masyarakat Dusun Ronggowuni Desa Tumpang Malang	85
B. Dampak Siaran Radio Al-Hurriyah 106.7 FM dalam Pandangan Masyarakat Dusun Ronggowuni Untuk Meningkatkan Pemahaman Agama Islam	89
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96

Abstrak

Prihatini, Syafrilla. 2019. Peran siaran radio al-hurriyah 106.7 FM dalam meningkatkan pemahaman agama islam masyarakat dusun Ronggowuni desa tumpang malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Pembimbing Skripsi: Mujtahid, M.Ag

Kata Kunci: Siaran Radio Al-huriyyah, Pemahaman Agama Islam

Media informasi radio merupakan media yang memiliki suatu peran penting bagi semua lapisan masyarakat. Banyak hal yang dapat diambil dari media radio ini. Radio merupakan media yang berisi berbagai hiburan, menyajikan siaran-siaran pendidikan baik umum maupun bersifat keagamaan (religi). Hal yang bersifat keagamaan ini dinilai dapat meningkatkan pemahaman agama Islam.

Siaran radio Al-Hurriyah 106.7 FM adalah siaran radio dibawah naungan masjid Al-Hurriyah Tumpang Malang. Siaran radio ini menyajikan banyak pengajian-pengajian agama serta lagu-lagu religi. Seperti siaran radio religi lainnya, radio Al-Hurriyah 106.7 FM ini menyampaikan kajian-kajian agama untuk menambah peningkatan pemahaman keagamaan mereka. Dari kajian yang disampaikan banyak penceramah dimaksudkan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan para pendengar siaran radio tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana peran siaran radio Al-Hurriyah 106.7 FM dalam meningkatkan pemahaman agama Islam dan bagaimana dampak dari adanya siaran radio tersebut terhadap pemahaman agama Islam bagi masyarakat Dusun Ronggowuni Desa Tumpang Malang. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Dan dalam penelitiannya, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini bahwa media siaran radio Al-Hurriyah 106.7 FM ini memiliki ketepatangunaan dalam peningkatan pemahaman agama Islam. Dalam hal ini masyarakat memiliki alasan yang berbeda diantaranya yaitu: dapat berperan sebagai media dakwah dan juga sebagai media pendidikan, sehingga siaran radio tersebut bermanfaat bagi masyarakat dan menambah pengetahuan spiritual mereka. Disamping itu siaran radio ini juga sebagai media untuk meningkatkan pemahaman agama Islam dengan didukungnya kelebihan media radio yang sangat efektif bagi masyarakat. Dengan adanya hal itulah dapat mewujudkan masyarakat pendengar siaran radio tersebut menjadi pribadi yang lebih baik, memiliki arah kehidupan yang agamis dan peka terhadap persoalan agama.

Abstract

Prihatini, Syafrilla. 2019. *The Role of Al-Hurriyah 106.7 FM Radio Broadcasts in Increasing Understanding of Islamic Religion in Ronggowuni Hamlet Tumpang Village Malang.* Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University. Thesis Supervisor: Mujtahid, M.Ag

Keyword: Al-Huriyyah Radio Broadcast, Understanding of Islam

Radio information media is media that has an important role in all levels of society. Many things can be taken from this radio. Radio is a media that contains a variety of entertainment, presenting educational broadcasts both public and religious. This religious thing is considered to be able to increase the understanding of Islam.

Al-Hurriyah 106.7 FM radio broadcast is a radio broadcast under the auspices of the Al-Hurriyah Mosque, Tumpang, Malang. This radio broadcast presents many religious studies and religious songs. Like other religious radio broadcasts, Al-Hurriyah 106.7 FM radio delivers religious studies to improve their religious understanding. From the studies that were delivered many Islamic public speakers were intended to increase the faith and devotion of the radio broadcast listeners.

The purpose of this study is to describe how the role of Al-Hurriyah 106.7 FM radio broadcasts in improving the understanding of Islam and how is the impact of these radio broadcasts on the understanding of Islam for the people of Ronggowuni Hamlet, Tumpang Village, Malang. This research is included in qualitative descriptive research. And in her research, the researcher used observation, interviews, and documentation methods.

The results of this study are the Al-Hurriyah 106.7 FM radio broadcast media which has efficiency in increasing understanding of Islam. In this case, the community has different reasons including being able to act as a media for da'wah and also as an educational media, so that radio broadcast is beneficial to the community and increase their spiritual knowledge. Besides that, this radio broadcast is also a media to improve understanding of Islam by supporting the advantages of radio media which are very effective for the community. With this, the radio broadcast listener community can realize a better person, have a religious direction and are sensitive to religious issues.

مستخلص البحث

فريهاتني، شفريلة. ٢٠١٩. دور الحرية FM 106.7 البث الإذاعي في تحسين فهم الدين الإسلامي لمجتمع رنغاوني تفاق مالانج. البحث الجامعي، قسم تعليم الدين الإسلام، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية. المشرف: مجتهد، الماجستير.

كلمات أساسية: الحرية البث الإذاعي FM 106.7 ، فهم الدين الإسلامي وسائل الإعلام الإذاعية هي وسائل الإعلام التي لها دور مهم لجميع مستويات المجتمع .يمكن أن تؤخذ أشياء كثيرة من هذه الوسائط الراديو. الإذاعة هي وسيلة تحتوي على مجموعة متنوعة من وسائل الترفيه ، وتقدم برامج تعليمية تثقيفية عامة ودينية (دينية). (يعتبر هذا الشيء الديني قادرًا على زيادة فهم الإسلام.

الحرية FM 106.7 البث الإذاعي هو البث الإذاعي تحت رعاية مسجد الحرية Tumpang مالانج. يقدم هذا البث الإذاعي العديد من الدراسات الدينية والأغاني الدينية. مثل البث الإذاعي الديني الآخر ، الحرية FM 106.7 راديو يقدم الدراسات الدينية لزيادة فهمهم الديني. من الدراسات التي تم تقديمها ، كان الهدف من العديد من المحاضرين هو زيادة إيمان وتفاني مستمعي البث الإذاعي. الغرض من هذه الدراسة هو وصف كيف يبث راديو الحرية FM 106.7 إذاعة في تحسين فهم الإسلام وكيف تأثير هذه البث الإذاعي على فهم الإسلام لشعب Ronggowuni هاملت تومبانج مالانج. تم تضمين هذا البحث في دراسة وصفية نوعية. وفي بحثه ، استخدم الباحثون طريقة الملاحظة والمقابلات والتوثيق.

أظهرت نتائج هذه الدراسة أن وسائل الإعلام الإذاعية الحرية FM 106.7 في زيادة فهم الإسلام. في هذه الحالة ، لدى المجتمع أسباب مختلفة بما في ذلك: القدرة على التصرف كوسيلة للدعوة وأيضاً كوسيلة تعليمية ، بحيث تكون البرامج الإذاعية مفيدة للمجتمع وتزيد من معرفتها الروحية . إضافة إلى ذلك ، يعد هذا البث الإذاعي أيضاً وسيلة لتحسين فهم الإسلام من خلال دعم مزايا الوسائط الإذاعية الفعالة جدًا للمجتمع. مع هذا ، يمكن لمجتمع مستمع البث الإذاعي تحقيق شخص أفضل ولديه اتجاه ديني وحساس للقضايا الدينية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang tidak dapat dilepaskan dari dunia komunikasi, mulai dari bangun tidur hingga akan tidur kembali. Sebelum berangkat kerja atau sekolah, berbagai kegiatan komunikasi mereka lakukan, seperti mendengarkan radio, menonton acara televisi, membaca koran, tabloid, atau majalah, atau bercengkerama dengan anggota keluarga¹

Setiap saat suatu negara akan berkembang, berkembangnya suatu bangsa tersebut tidak terlepas dari laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Perkembangan tersebut telah melahirkan berbagai macam produk. Dan salah satu hasil produk itu merupakan penemuan yang mutakhir, yaitu terciptanya sarana komunikasi. Salah satu kekuatan untuk melakukan perubahan dan pengembangan dalam dunia modern dan serba canggih. Perubahan tersebut disebabkan oleh adanya informasi. Dengan informasi kita dapat menelusuri dan mengikuti arus perkembangan zaman.

Antara media komunikasi tersebut terdiri atas media Elektronik yaitu melalui radio, telepon atau handphone, televisi,

¹ Djoko Purwanto, *Komunikasi Bisnis Edisi Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm.3

internet serta melalui media cetak yakni koran, majalah, tabloid, dan sebagainya. Ini semua merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat untuk terus mengikuti perkembangan teknologi. Teknologi informasi merupakan media yang dapat mengakses berita dari berbagai penjuru dunia, sehingga batas geografis dan kultural yang selama ini memisahkan antar kelompok manusia lainnya semakin hari semakin kabur, dan semua informasi mudah sekali didapat tanpa harus membutuhkan biaya yang besar dan mahal. Media informasi seperti televisi, radio, surat kabar dan majalah merupakan media yang memungkinkan timbulnya suatu pengaruh yang berdampak pada semua lapisan manusia baik positif maupun negatif. Radio selain menyajikan musik sebagai hiburan juga menyajikan ilmu-ilmu pengetahuan yang penyajiannya lewat gelombang suara.

Radio siaran (*radio broadcast*) adalah suatu aspek dari komunikasi. Karena itu proses siaran radio dipelajari dan diteliti oleh ilmu komunikasi. Orang yang berkecimpung dalam dunia radio siaran, seperti penyiar, wartawan radio dan komentator radio, atau mereka yang menggunakan radio siaran sebagai sarana untuk menyebarkan informasinya dan melancarkan persuasinya seperti pemimpin partai politik, kepala jawatan, pengusaha dan sebagainya, perlu sedikit banyak memahami ilmu komunikasi².

²Onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran Teori & Praktek* (Bandung: Mandar Maju, 1990), hlm.1

Media informasi radio merupakan media yang memiliki suatu peran penting bagi semua lapisan manusia baik dewasa, remaja, anak-anak. Peran itu sangat terlihat pada kalangan masyarakat yang mengenyam pada semua jenjang pendidikan.

Pesawat radio yang kecil dan harganya murah, ternyata dapat memberikan hiburan, penerangan, dan pendidikan. Sedangkan untuk menikmatinya, seseorang menggunakan indera telinga. Ia dapat melakukannya sambil duduk-duduk, minum, makan, tiduran, atau sambil bekerja. Tidak heran jika hingga akhir ini, pesawat radio masih diminati orang; mulai dari kota besar hingga desa terpencil. Kini, hampir di setiap pedesaan, pegunungan, serta lembah-lembah terdapat radio.

Dibandingkan dengan media televisi, mereka akan lebih tertarik dengan acara-acara sinetron, film ataupun musik bukan acara seperti siraman rohani atau ceramah-ceramah agama. Sehingga diharapkan melalui media radio mereka akan lebih memberikan peluang waktunya untuk hal-hal yang bermanfaat.

Banyak hal yang dapat mereka ambil dari media radio ini. Faktor utamanya radio merupakan media yang berisi berbagai hiburan, menyajikan siaran-siaran musik yang hadir dengan berbagai macam aliran. Namun, mereka ada yang memilih siaran-siaran radio yang menyajikan tentang ilmu pengetahuan, baik umum maupun yang bersifat religi atau keagamaan.

Hal yang bersifat keagamaan ini kadang dinilai hanya sebagai obrolan semata atau informasi yang tidak mendukung pendidikan mereka. Namun dengan radio yang banyak menyajikan siaran-siaran religi tersebut dapat menarik perhatian masyarakat untuk mendengarnya. Karena radio hadir dalam bentuk dan macam yang sangat bervariasi. Seperti walkman dan tape radio kecil yang sangat efisien dan mudah dibawa kemana-mana.

Suasana penyiaran radio di Indonesia saat ini semakin marak, banyak stasiun radio yang telah hadir baik milik pemerintah maupun swasta. Dengan semakin majunya teknologi oleh kalangan masyarakat, perkotaan, akan tetapi kini di desapun banyak yang memiliki radio.

Islam, sebagai agama dakwah, mewajibkan umatnya untuk melakukan internalisasi, transmisi, difusi, transformasi, dan aktualisasi syari'at Islam dengan berbagai metode dan media yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah. Hal ini sebagai ikhtiar muslim untuk membuat syari'at Islam menjadi kenyataan dalam kehidupan³

Siaran radio Al-Hurriyah 106.7 FM merupakan studio siaran radio dalam naungan masjid Al-Hurriyah Tumpang Kabupaten

³Aep Kusnawan et. al. *Komunikasi & Penyiaran Islam Mengembangkan Tabligh Melalui Mimbar Media Cetak, Media Radio, Televisi, Film Dan Media Digital* (Bandung: Benang Merah Press, 2004), hlm. 51

Malang yang menyiarkan informasi bernuansa islami (religi). Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian “Peran Siaran Radio Al-Hurriyah 106.7 FM dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Masyarakat Dusun Ronggowuni Desa Tumpang Malang”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran siaran radio Al-Hurriyah 106.7 FM dalam meningkatkan pemahaman agama Islam masyarakat Dusun Ronggowuni Desa Tumpang Malang?
2. Bagaimana dampak siaran radio Al-Hurriyah 106.7 FM terhadap pemahaman agama Islam masyarakat Dusun Ronggowuni Desa Tumpang Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dibuat diatas, maka dari itu tujuan penelitian ini yaitu untuk memberi informasi mengenai peran siaran radio Al-Hurriyah 106.7 FM yang fokus tujuannya adalah:

1. Untuk mengetahui peran siaran radio Al-Hurriyah 106.7 FM dalam meningkatkan pemahaman agama islam masyarakat di Dusun Ronggowuni Desa Tumpang Malang

2. Untuk mengetahui bagaimana dampak siaran radio Al-Hurriyah 106.7 FM terhadap pemahaman agama Islam masyarakat Dusun Ronggowuni Desa Tumpang Malang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi kepada lembaga secara terperinci, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi informasi tentang peran siaran radio dalam meningkatkan pemahaman agama Islam masyarakat Dusun Ronggowuni Desa Tumpang Malang
- b. Penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah kekayaan ilmu pengetahuan yang dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya.

2. Praktis

- a. Bagi peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat menambah kekayaan wawasan, pengalaman serta informasi mengenai peran siaran radio Al-Hurriyah 106.7 FM dalam meningkatkan pemahaman agama Islam masyarakat Dusun Ronggowuni Desa Tumpang Malang.
- b. Bagi pembaca, berharap dapat membantu menjawab pertanyaan mengenai peran siaran radio Al-Hurriyah 106.7 FM dalam

meningkatkan pemahaman agama Islam masyarakat Dusun Ronggowuni Desa Tumpang Malang.

- c. Bagi lembaga pendidikan dan dakwah, sangat diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekaligus sebagai motivasi untuk lembaga pendidikan dan dakwah yang lainnya.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas Penelitian termasuk hal yang sangat penting dalam suatu penelitian. Dikarenakan, dari penelitian terdahulu tersebut dapat diketahui originalitas penelitian serta letak persamaan dan perbedaan antara tema ataupun judul yang peneliti pilih dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Untuk itu peneliti mencantumkan penelitian terdahulu terkait dengan dakwah islam melalui radio, diantaranya:

1. Skripsi yang berjudul “Tipologi Dakwah Islam Melalui Siaran Radio di Kota Malang, oleh Muhim Matun Nisak Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Oktober 2018. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti yaitu untuk memberi informasi mengenai tipologi dakwah melalui siaran radio di kota Malang yang fokus tujuannya adalah untuk mengetahui tujuan dakwah islam melalui program siaran radio di kota Malang, juga materi yang

disampaikan dalam dakwah islam melalui radio tersebut, serta menggunakan metode apa dalam penyampaiannya. Peneliti dalam hal ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif, yang mempunyai tujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang terdapat dilapangan, dengan memilah-milah secara sistematis. Beberapa tahapan dilakukan oleh peneliti dalam analisis data, yaitu dilapangan dengan memberikan code (*coding*), dan mengklasifikasikan (*classifying*) data yang diperoleh agar mempermudah melakukan pembacaan data sesuai dengan kebutuhan. Selanjutnya yaitu memeriksa kembali (*verifying*) data yang diperoleh dilapangan agar keabsahannya terjamin. Dan yang terakhir adalah kesimpulan (*concluding*) data yang sudah diolah dan dianalisis untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat. Dari penelitian ini terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang program religi radio yang didalamnya juga terdapat pesan dakwah. Perbedaannya disini peneliti meneliti kepada peran dari siaran radio itu sendiri terhadap pemahaman agama Islam. Sedangkan fokus dari saudara Muhim Matun Nisak yaitu mengenai tipologi dakwah yang ada di dalamnya dengan kemudian mengelompokkan radio berdasarkan segmentasinya dan jenis dakwah yang digunakan berdasarkan metode, materi serta strategi yang digunakan.

2. Skripsi yang berjudul “Dakwah Melalui Media Radio (Analisis Program Cahaya Pagi di Radio Alaikasalam Sejahtera Jakarta

RASFM), oleh Rizka Prasti Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Agustus 2010. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana Radio Alaikassalam Sejahtera Jakarta (RASFM) dapat tertarik menyiarkan program Cahaya Pagi, apa dan bagaimana program Cahaya Pagi, dan apa faktor pendukung serta penghambat dalam proses produksi dan penyiaran program Cahaya Pagi di RASFM. Salah satu program dakwah yang disiarkan oleh RASFM adalah Cahaya Pagi. Berawal dari hegemoni informasi global yang dimuat di media massa amat sedikit menyajikan tentang Islam yang dapat menjadi solusi. Dari 16 jam tayangan hanya 2 kali yang islami yaitu ceramah dan adzan maghrib. Akibatnya yang subuh tidak terbangun dan yang maghrib tidak dilirik, belum lagi tayangan yang membuat orang apriori terhadap Islam yang identik dengan kekerasan. Oleh karena itu dari permasalahan tersebut RASFM mengembangkan sayap dakwahnya pada solusi untuk menemukan jati diri muslim sejati bangsa Indonesia. Tipe penelitian yang digunakan peneliti adalah tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Metode penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah metode penelitian yang bersifat

studi kasus (case study). Dalam pengumpulan data perimer peneliti menggunakan wawancara mendalam dan observasi. Sedangkan dalam mengumpulkan data dan mempelajari teori yang diperlukan peneliti menggunakan literatur di perpustakaan dan bahan tertulis lainnya. Teknik penelitian dengan metode studi kasus (case study) yang bersifat kualitatif, pengolahan data difokuskan pada penggalian subjek penelitian (key informan) sedangkan proses analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan narasumber dan studi literatur. Kemudian dibaca, dipelajari, dan dianalisa secara kualitatif. Hasil analisa tersebut adalah data yang tidak berbentuk angka-angka melainkan kalimat-kalimat pernyataan dan disusun secara sistematis. Dalam skripsi saudara Rizka Prasti ini terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti program radio religi yang didalamnya terdapat pesan-pesan dakwah. Perbedaannya dengan peneliti yaitu disini peneliti meneliti bagaimana peran siaran radio tersebut kepada pemahaman agama Islam suatu masyarakat. Fokus dari saudara Rizka Prasti ini lebih kepada faktor pendukung dan penghambat dalam penyiaran program radio religi tersebut.

3. Skripsi yang berjudul “Efektivitas Siaran Dakwah Radio Streaming Sebagai Dakwah Islam” Studi Kasus di Radio Ramayana 98.8 FM METRO”, oleh Sara Dila Ridani Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama

Islam Negeri (IAIN) METRO, Januari 2018. Adanya media dakwah yaitu media radio sebagai alat penyampai pesan dakwah. Perkembangan radio di era yang semakin canggih ini, radio yang dikenal zaman ke zaman yaitu radio konvensional kini mulai melakukan perubahan dengan melakukan perubahan dengan merubah gaya siarannya melalui radio berbasis internet, yang disebut dengan radio streaming. Radio streaming dapat dikatakan efektif karena melihat dari keunggulan radio streaming dibandingkan dengan radio konvensional dimana radio streaming lebih menarik simpati para pendengarnya karena menggunakan jejaring internet dalam mengakses laman website radio streaming. Radio streaming yang tak terbatas dalam jangkauan wilayah maupun pendengar, sampai saat ini masih belum maksimal dalam penyiarannya dikarenakan akses internet dapat berpengaruh buruk jika koneksi internet terputus. Efektif tidaknya dakwah yang dilakukan melalui radio streaming dapat terlihat dari pemahaman pendengar terhadap bentuk materi yang di sampaikan oleh da'i dan metode yang disampaikan oleh da'i dapat memberika dampak positif bagi pendengar. Penelitian ini untuk mengetahui efektivitas siaran dakwah radio streaming di radio Ramayana 98.8 FM Metro dalam menyiarkan pesan dakwah kepada pendengar dan untuk mengetahui manfaat pesan dakwah dilaksanakan di radio streaming Ramayana 98.8 FM Metro. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian lapangan. Sifat

penelitian ini bersifat deskriptif. Sumber data menggunakan data primer dan sekunder, dengan subjek penelitiannya adalah pendengar radio streaming Ramayana dan da'i radio Ramayana. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Disini terdapat persamaan antara peneliti dengan saudara Sara Dila Ridani yaitu sama-sama meneliti program siaran radio religi. Perbedaannya yaitu disini peneliti meneliti kepada peran siaran radio tersebut kepada pemahaman agama Islam pada suatu masyarakat. Sedangkan fokus dari saudara Sara Dila Ridani yaitu mengenai efektif atau tidaknya dakwah dengan menggunakan siaran radio streaming.

4. Skripsi yang berjudul “Strategi Pengelolaan Program Siaran Dakwah di Radio Mentari Sukajadi Kota Pekanbaru” oleh Sidhik Fajar Rini. S Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2011. Dalam penelitian ini peneliti mengambil rumusan masalah yaitu bagaimana pengelolaan program siaran dakwah di radio Mentari Sukajadi Kota Pekanbaru dan apa faktor yang mempengaruhi pengelolaan program siaran dakwah di radio Mentari Sukajadi Kota Pekanbaru. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jelas bagaimana pengelolaan program siaran dakwah di radio Mentari Sukajadi Kota Pekanbaru. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Setelah diadakan penelitian dengan

menggunakan metode tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengelolaan program siaran dakwah di radio Mentari Sukajadi Kota Pekanbaru telah memiliki pengelolaan yang bagus dan permasalahan yang sebenarnya terjadi yang dialami oleh radio Mentari Sukajadi Kota Pekanbaru adalah kendala pada dana dan jangkauan frekuensi yang terbatas. Dari penelitian ini terdapat kesamaan yaitu sama-sama meneliti radio dakwah, sedangkan perbedaannya disini peneliti meneliti mengenai peran dan dampak siaran radio terhadap pemahaman agama Islam masyarakat sedangkan saudara Sidhik Fajar Rini. S ini meneliti mengenai pengelolaan radio.

5. Skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Dakwah Radio 97,6 FM LA Nugraha Lampung Pada Program Siaran Rohani” oleh Endang Rismawati Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018. Dalam hal ini peneliti mengambil rumusan masalah yaitu bagaimana strategi komunikasi dakwah 97.6 FM LA Nugraha Lampung pada program siraman rohani? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi dakwah radio 97.6 FM LA Nugraha pada program siraman rohani. Jenis penelitian yang digunakan peneliti merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik penelitian lapangan (*Field Research*). Metode yang digunakan untuk melengkapi penelitian ini menggunakan metode observasi non

partisipan, wawancara dan dokumentasi serta menggunakan cara berfikir induktif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di radio 97.6 FM LA Nugraha Lampung pada Program siraman rohani “Segmen Mari Tanya Ustad” yaitu tidak terlepas dari latar belakang dan proses penyusunan format siaran siraman rohani kemudian disajikan dengan pembukaan acara yang disampaikan oleh penyiar, kemudian materi dakwah yang disampaikan oleh narasumber yang mengisi ceramah, terakhir closing acara yang kembali disampaikan oleh penyiar siraman rohani “Segmen Mari Tanya Ustad”. Strategi komunikasi yang digunakan dalam program siraman rohani “Segmen Mari Tanya Ustad” di radio 97.6 FM LA Nugraha Lampung yaitu strategi dalam menyampaikan pesan dakwahnya menggunakan tiga tahapan yaitu perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan (*controlling*). Strategi dalam menyampaikan pesan dakwah di radio LA Nugraha Lampung jika dikaitkan berdasarkan teori Lasswell maka efek yang didapat dari siaran siraman rohani tersebut adalah menjadikan komunikator mengajak komunikan ke arah yang positif dan strategi dalam bentuk isinya menggunakan pendekatan persuasif dan pendekatan informatif yang sering digunakan, yakni menekankan keterbukaan, kepercayaan dari masyarakat. Disini terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti radio dakwah dan perbedaannya yaitu peneliti meneliti peran dan dampak dari siaran radio terhadap pemahaman agama Islam masyarakat sedangkan saudara Endang

Rismawati lebih kepada strategi yang digunakan oleh radio itu sendiri.

Tabel 1.1

Originalitas Penelitian

No	Nama Penelitian dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Muhim Matun Nisak, <i>Tipologi Dakwah Islam Melalui Siaran Radio di Kota Malang</i> , 2018	Peneliti melakukan penelitian terhadap siaran radio religi	Peneliti disini fokus penelitiannya terhadap peran siaran radio kepada pemahaman agama Islam masyarakat Dusun Ronggowuni Desa Tumpang	Pada penelitian terdahulu fokus penelitiannya yaitu kepada tipologi dakwah menggunakan siaran radio serta dengan menggunakan metode apa saja
2	Rizka Prasti, <i>Dakwah Melalui Media Radio (Analisis Program Cahaya Pagi di Radio Alaikasalam Sejahtera Jakarta RASFM)</i> , 2010	Peneliti melakukan penelitian terhadap siaran radio religi	Peneliti disini fokus penelitiannya yaitu terhadap peran siaran radio kepada pemahaman agama Islam masyarakat Dusun Ronggowuni Desa Tumpang	Pada penelitian terdahulu fokus penelitiannya yaitu kepada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses produksi siaran tersebut
3	Sara Dila Ridani,	Peneliti melakukan	Peneliti disini fokus	Pada penelitian terdahulu fokus

	<i>Efektivitas Siaran Dakwah Radio Streaming Sebagai Dakwah Islam” Studi Kasus di Radio Ramayana 98.8 FM METRO, 2018</i>	penelitian terhadap siaran radio religi	penelitiannya yaitu terhadap peran siaran radio kepada pemahaman agama Islam masyarakat Dusun Ronggowuni Desa Tumpang	penelitiannya yaitu kepada efektif atau tidaknya dakwah yang dilakukan melalui siaran dakwah radio streaming
4	Sidhik Fajar Rini. S, <i>Strategi Pengelolaan Program Siaran Dakwah di Radio Mentari Sukajadi Kota Pekanbaru, 2011</i>	Peneliti melakukan penelitian terhadap siaran radio religi	Peneliti disini fokus penelitiannya terhadap peran siaran radio kepada pemahaman agama Islam masyarakat Dusun Ronggowuni Desa Tumpang	Pada penelitian terdahulu fokus penelitiannya yaitu kepada strategi pengelolaan radio
5	Endang Rismawati, <i>Strategi Komunikasi Dakwah Radio 97,6 FM LA Nugraha Lampung Pada Program Siaran Rohani Lampung, 2018</i>	Peneliti melakukan penelitian terhadap siaran radio religi	Peneliti disini fokus penelitiannya terhadap peran siaran radio kepada pemahaman agama Islam masyarakat Dusun Ronggowuni Desa Tumpang	Pada penelitian terdahulu fokus penelitiannya yaitu kepada strategi pengelolaan radio

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahfahaman dalam memaknai dan memahami beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan terlebih dahulu beberapa istilah yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Diantaranya sebagai berikut:

1. Peran

Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut, hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.

2. Siaran Radio

Siaran melalui teknologi yang digunakan untuk mengirimkan sinyal dengan cara *modulasi* dan *radiasi elektromagnetik* (gelombang elektromagnetik). Dalam penelitian ini radio yang dimaksud adalah radio Al-Hurriyah 106.7 FM dibawah naungan Masjid Al-Hurriyah Tumpang Malang.

3. Pemahaman Agama Islam

Mengerti tentang syari'at agama Islam, mengetahui mana yang baik dan buruk serta mengandung implikasi tentang hal-hal mengenai agama Islam.

4. Masyarakat

Masyarakat merupakan kesatuan atau kelompok yang mempunyai hubungan serta beberapa kesamaan seperti sikap, tradisi, perasaan dan budaya yang membentuk suatu keteraturan. Warga atau penduduk dalam penelitian ini yaitu warga Dusun Ronggowuni RT 3/ RW 6 Tumpang Malang.

G. Sistematika Pembahasan

- BAB I** :Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.
- BAB II** :Merupakan bagian yang menjelaskan teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.
- BAB III** :Merupakan bagian yang menjelaskan tentang bagaimana pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan

sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV :Merupakan bagian yang menguraikan tentang penyajian data yang berupa dialog maupun hasil observasi yang telah dilakukan.

BAB V :Merupakan bagian yang menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah diperoleh serta didukung dengan teori atau konsep yang dikembangkan.

BAB VI :Merupakan bagian yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Peran Siaran Radio

a. Pengertian Peran

Berbicara mengenai peran tentu tidak bisa dilepaskan dengan status atau kedudukan, keduanya berbeda tetapi sangat berhubungan erat. Ibarat dua sisi mata uang yang berbeda, tapi letaknya sama dalam satu mata uang. Seseorang dapat dikatakan berperan atau memiliki peran karena orang tersebut memiliki status dalam masyarakat walaupun kedudukannya berbeda dengan orang yang lain, tetapi setiap orang akan berperan sesuai dengan status yang dimilikinya.

Menurut N. Grass Masson dan A.W.M.C Eachan sebagaimana dikutip David Bery mendefinisikan peran sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan tersebut menurut David Bery bagian dari norma-norma sosial, oleh karena itu dapat dikatakan peranan-peranan itu ditentukan oleh norma-norma dalam masyarakat. Artinya, seseorang diwajibkan melakukan hal-hal yang diharapkan masyarakat didalam pekerjaannya dan dalam pekerjaan yang lainnya.⁴

⁴ N. Grass Masson and A.W. Eachan. Eksplorations Role Analysis, dalam David Bery, Pokok-Pokok Dalam Sosiologi. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), cet. Ke-3, hlm 99

b. Pengertian Radio

Radio adalah teknologi yang digunakan untuk mengirimkan sinyal dengan *caramodulasi* dan *radiasi elektromagnetik* (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini melintas dan merambat lewat udara dan juga bisa merambat lewat ruang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium atau pengangkut⁵. Radio juga merupakan salah satu bentuk dari komunikasi massa. Melalui radio suatu komunikasi yang akan disampaikan oleh komunikator kepada khalayak banyak dapat berlangsung dalam waktu yang singkat dan komunikasi akan menerima komunikasi secara bersamaan walaupun di tempat yang berbeda. Radio adalah salah satu pilihan media hiburan dan informasi ternyata tidak kalah pamor dengan media cetak maupun elektronik, info kesehatan, teknologi, gaya hidup, info seni dan budaya, berita politik, ekonomi, kriminalitas, agama bahkan gosip artis bisa didengar secara gratis dari subuh hingga tengah malam. Tentunya tidak asing lagi dengan kehadiran media radio dilingkungan sekitar, dikenalkan radio bahkan sejak kecil bahkan adapula yang dalam kandungan sudah dikenalkan radio (musik sebagai relaksasi bayi dalam kandungan). Radio bisa menjadi teman dimana saja, kapan saja dan apapun yang sedang dilakukan dapat ditemani oleh radio. Di kamar tidur, di ruang makan atau dimobil dengan aktifitas yang bermacam-

⁵ Asep SyamsulM. Romli, *Dasar-dasar Siaran Radio* (Bandung: Nuansa, 2009), hlm.21

macam pula seperti tiduran, makan, belajar bahkan sedang bekerja yang membutuhkan konsentrasi bisa ditemani oleh suara radio.

Radio merupakan media massa auditif, yakni dikonsumsi telinga atau pendengaran sehingga isi siarannya bersifat sepiantas lalu dan tidak dapat diulang, *audience* tidak mungkin mengembalikan apa yang sudah dibicarakan oleh penyiar karena bersifat sepiantas saja, karenanya informasi yang disampaikan oleh penyiar radio harus jelas dengan bahasa yang mudah dicerna oleh pendengar⁶. Radio sangat terkait dengan publik dan khalayak umum peran media massa adalah mewadai sebanyak mungkin kebutuhan dan kepentingan pendengarnya. Ada tiga bentuk kebutuhan, yaitu informasi, pendidikan dan hiburan. Tidak terpenuhinya salah satu kebutuhan tersebut akan membuat radio kehilangan fungsi sosial, kehilangan pendengar dan akhirnya akan digugat masyarakat sebab tidak memiliki fungsi bagi khalayak. Ketiga fungsi dikenal dengan konsep *Radio for Society*. *Pertama*, radio sebagai media penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain, dengan menyebarkan informasi dengan radio misalnya pemerintah dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang bahaya dari nyamuk demam berdarah. *Kedua*, radio sebagai sarana mobilisasi pendapat publik untuk mempengaruhi kebijakan, dengan adanya dialog interaktif melalui radio di beberapa acara, suara

⁶*Ibid*, hlm. 6

masyarakat bawah akan diterima oleh pihak terkait sehingga dapat ditindak lanjuti secara langsung. *Ketiga*, radio sebagaisarana untuk mempertemukan dua pendapat yang berbeda/diskusi untuk mencari solusi bersama yang saling menguntungkan. Dan *keempat*, radio sebagai sarana untuk mengikat kebersamaan dan semangat kemanusiaan dan kejujuran, beberapa fungsi tersebut bisa diimplementasikan sekaligus, tetapi ada kalanya hanya salah satu saja yang digunakan tergantung program acara yang dimiliki stasiun radio, yang terpenting adalah optimasi pada satu konsep sehingga peran radio dapat dirasakan secara maksimal.⁷

Julian Newbi dalam bukunya *Inside Broadcasting* menyebutkan, *radio is the birth of broadcasting* (radio adalah anak pertama dunia penyiaran), radio adalah suara. Suara merupakan modal utama terpaan radio ke khalayak dan stimulasi yang dikoneksikan kepadanya oleh khalayak. Secara psikologi suara adalah sensasi yang terpersepsikan ke dalam kemas auditorif. Pada tahun 1906 seorang promotor yang bernama Lee De Forest yang menciptakan *audio tube* (alat yang memungkinkan transmisi suara) yang digunakan untuk mengirimkan pesan ke udara (*on air*). Pada tahun tersebut seorang yang bernama Reginald Fessenden juga menyiarkan beberapa lagu

⁷ Masduki, “*Jurnalistik radio: menata profesionalisme reporter dan penyiar*” (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2001), hlm.3

natal dengan menggunakan operator nirkabel di laut lepas⁸. Terkenalnya seorang Lee De Forest terjadi ketika dia melakukan siaran dari menara Eiffel pada tahun 1910 sebagai media hiburan, karena didukung oleh penampilan dari Enrico Caruso dari New York Metropolitan Open House.⁹

Menurut Stanley R. Alten, suara adalah efek gesekan dari sejumlah molekul yang ditransmisikan melalui medium elastis dalam suatu interaksidinamis antara molekul itu dengan lingkungannya. Suara dalam radio adalah sebuah kombinasi tekanan emosional, perseptual dan fisik yang timbul dan berasal dari suatu suara yang termediasi oleh teknologi yang kemudian menimbulkan sebuah gabungan imajinatif dalam benak para pendengar. Setiap suara memiliki komponen visual yang mampu menciptakan gambaran. Dalam iklan radio misalnya sebuah musik, kata dan efek suara lainnya akan mempengaruhi emosi pendengar seolah-olah mengajak mereka berada di lokasi kejadian yang dikomunikasikan. Hal itu dikenal dengan istilah *the theatre of mind*.¹⁰

Pada era modern sekarang radio merupakan salah satu media massa yang banyak diminati dan dipilih khalayak, karena disamping sebagai alat komunikasi keberadaan radio juga dapat dijangkau dengan harga yang murah sehingga masyarakat menengah kebawah dapat menikmatinya. Radio juga tidak hanya sebagai media untuk

⁸ John Vivian, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 194

⁹ Ibid, hlm. 195

¹⁰ Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesional*, (Yogyakarta: Pustaka Populer LKIS Yogyakarta, 2015) hlm. 15

menyampaikan informasi tetapi juga sebagai media hiburan yang mana suguhan dari segi konten juga tidak kalah menarik dengan media lain seperti televisi. Apa yang terjadi di waktu radio tersebut mengudara, baik dari segi programnya yang mengajak untuk berdiskusi, saling berinteraksi, karena radio itu di siarkan secara langsung dan memberikan peluang untuk penikmatnya agar ikut serta didalam acara tersebut.

Radio dipandang sebagai “kekuatan kelima (*the fifth estate*) setelah lembaga pemerintahan (*eksekutif*), parlemen (*legislatif*), lembaga peradilan(*yudikatif*) dan pers atau surat kabar. Hal tersebut terjadi karena sebuah radio mempunyai kekuatan yang langsung saat menyampaikan pesan atau informasi. Disisi lain radio juga memiliki ciri khas tersendiri yakni bersifat audio namun bisa mendekati visual karena pendengar menjadi terbawa dalam sebuah program acara di radio. Komunikasi yang terdapat dalam radio sama halnya dengan komunikasi massa yang lain karena radio merupakan salah satu media massa, oleh karena itu radio juga memiliki beberapa sifat dari media massa, yakni meliputi ¹¹:

a. *Publisitas*, disebarakan kepada publik, khalayak umum dan orang banyak, tida adanya batasan yang ingin mendengarkan radio, semuanya tinggal *audience* yang menentukan sikapnya sendiri apakah akan mendengarkan atau tidak ada unsur pemaksaan.

¹¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung:PT. Citra Aditya Bakti,2003), hlm. 79

- b. *Universal*, yang bersifat umum yang membahas tentang aspek-aspek kehidupan yang dialami oleh masyarakat umum, baik yang berkenaan dengan dunia bisnis, hubungan sosial, mengenai pesona hayati dan lain sebagainya.
- c. *Periodisitas*, yakni radio bersifat berskala atau tetap, misalkan Jawa Pos harian atau mingguan, disebuah media radio pesan disampaikan hanya pada saat radio mengudara (*OnAir*).
- d. *Kontinuitas*, keseimbangan atau terus-menerus sesuai dengan jadwal mengudaranya suatu radio, dan juga sebuah program siaran dari sebuah radio di setiap harinya. Walaupun ada sebuah yang baru tapi program tersebut juga akan diulang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
- e. *Aktualitas*, selalu berisi hal yang baru, seperti halnya sebuah informasi atau laporan dari sebuah peristiwa yang terbaru, tips-tips baru dengan berbagai macam bidang dan juga sebagainya. Disisi lain *aktualitas* juga mencapai titik kecepatan dari penyampaian sebuah informasi kepada khalayak luas.

Sebuah radio juga memiliki karakteristik yang menjadi ciri khas¹², diantaranya:

¹²*Ibid*, hlm. 19

- a. *Auditori, Sound Only, Auditif.* Radio adalah “suara” untuk didengarkan oleh khalayak, dikonsumsi atau dirasakan dengan hati dan panca indra, ini mempunyai arti bahwasanya apapun yang disampaikan melalui radio harus berupa suara yang mampu ditangkap oleh indra pendengaran, sehingga penerimaan pesan kepada khalayak dapat diterima dengan baik.
- b. *Transmisi,* proses pengiriman pesan dari komunikator kepada komunikan (pendengar) melalui pemancar yang jangkauannya sangat luas, sehingga penyebaran informasi juga ditentukan dengan daya dari pemancar yang digunakan oleh station radio.
- c. *Mengandung gangguan,* ini dimaksudkan karena radio menggunakan gelombang sebagai perantara sinyal, maka tentunya gelombang yang merambat lewat udara ini juga memiliki gangguan, jika kondisi alam baik maka penerimaan sinyal akan baik juga, sehingga sebuah radio dari sinyal radio kondisinya tidak menentu semuanya tergantung dengan kondisi alam (cuaca). Selain itu juga ada faktor lain yang biasanya mengganggu siaran dalam radio yakni gangguan teknis.
- d. *Theatre Of Mind,* sebuah ruang bioskop yang berada dalam fikiran imajinasi pendengar, sebuah radio dalam harus mampu menciptakan imajinasi atau khayalan kepada pendengar, dengan

kekuatan kata dan juga suara dari penyiar, musik-musik dan bunyi-bunyi yang lainya.

- e. *Identik dengan musik*, pada umumnya orang mendengarkan radio untuk mendengarkan sebuah lagu atau musik tertentu untuk mencari hiburan saja, ini merupakan saran untuk pendengar yang sangat menyukai musik yang beraneka ragam, tentunya dalam sebuah radio memiliki strategi khusus untuk menyajikan program musik dalam sebuah radio tersebut di setiap harinya (segmentasi musik). Tidak jarang juga sebuah radio itu menyajikan beraneka ragam musik dalam satu program acara sekaligus (*radio all segment*), dan juga radio akan menentukan satu jalur musik yang akan di bagi menjadi beberapa jalur dalam satu jenis musik (*radio one segment*).

Dalam menyiarkan informasi, musik dan lain sebagainya, yang semuanya itu adalah keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh media massa, adapaun antara lain¹³ :

- a. Cepat dan langsung, berbeda dengan media massa yang lainya seperti televisi, koran yang membutuhkan proses yang rumit, radio hanya membutuhkan *telephone* untuk memberitakan berita kepada pendengar dari seorang *reporter* yang sedang *live* di tempat kejadian perkara.

¹³ Ibid, hlm.19

- b. Akrab. Radio merupakan media massa yang sangat dekat dengan pendengarnya, karena pengguna radio mengakses radio hampir setiap hari tanpa mengenal batasan aktifitas dan waktu. Pendengar bisa mendengarkan siaran radio ketika bekerja, belajar, santai bahkan sambil tidur. Bahkan radio dijadikan teman beraktifitas oleh pendengarnya.
- c. Personal. Radio mampu menjadi teman denan menyentuh pribadi khalayak. Dengan mendengarkan siaran lewat suara kepada pendengar seolah-olah penyiar hadir ditengah-tengah pendengarnya dengan melakukan hubungan komunikasi dengan menyentuh hati dibenak pendengarnya. Disamping itu pula ada beberapa penyiar yang menggunakan *event* tertentu untuk berjumpa, bertemu dengan pendengarnya dengan harapan kedekatan itu bisa terjalin mesra nantinya.
- d. Hangat. Seorang penyiar dengan suaranya yang dapat mengirimkan kehangatan kepada pendengar, dengan memberikan sentuhan musik efek yang dapat memberikan imajinasi bahwa penyiar merupakan teman dekat dan sosok yang sangat bersahabat bahkan seolah dapat menjadi keluarga terbaik bagi pendengar.

- e. Murah. Tentunya dari media massa yang lain, radio adalah media massa yang paling murah dan paling sederhana tanpa memerlukan proses yang rumit di banding dengan yang lain.
- f. Sederhana, radio adalah media masa yang sederhana tanpa menggunakan banyak alat bagi pendengarnya, simpel dan dapat dibawa kemana-mana.
- g. Tanpa batas. Radio dapat menjangkau semua khalayak dimanapun berada, selama jangkauan frekuensinya dapat diterima oleh pendengar, tidak membedakan aspek geografis, demografis, suku, ras, golongan dan kelas sosial semua bisa menikmati siaran radio tanpa ada batasan.
- h. Fleksibel. Artinya siaran radio dapat dinikmati oleh pendengar dimanapun dan kapanpun tanpa mengganggu pekerjaan, aktifitas pendengar.
- i. Mudah dicerna¹⁴. Radio menjadi sarana komunikasi dan informatif yang diminati oleh banyak orang karena mudah diterima dan dicermati oleh masyarakat umum. Didukung dengan pembawaan penyiar yang komunikatif mampu mengajak para pendengar untuk bisa merasakan dan mencerna apa yang disampaikan oleh penyiar seakan terlibat langsung dalam sebuah perkumpulan dan saling bertatap muka.

¹⁴ Asep SyamsulM. Romli, *Dasar-dasar Siaran Radio* (Bandung: Nuansa, 2009), hlm.21

Sistem radio siaran dapat dibedakan menjadi:

1. Radio Siaran Swasta (*Private Enterprise Broadcasting*)

Stasiun penyiaran swasta adalah lembaga penyiaran yang bersifat komersial berbentuk badan hukum Indonesia yang dibidang usahanya hanya menyelenggarakan jasa penyiaran radio dan televisi¹⁵ yang bersifat komersial, artinya hanya berorientasi dengan keuntungan yang banyak dari penayangan iklan dan juga usaha lain yang berkaitan dengan penyelenggaraan penyiaran yang lainnya. Biaya untuk kelangsungan hidupnya diperoleh dari iklan dan sponsor yang masuk untuk program radio maupun diluarnya. Dan program yang mereka sajikan juga bebas sesuai dengan apa yang mereka tentukan¹⁶

c. Radio Siaran Pemerintah (*Government Ownership An Operation Broadcasting*)

Badan radio siaran tegas-tegas dimiliki dan dikuasai pemerintah. Pengelolaannya diserahkan kepada salah satu departemen pemerintah Republik Indonesia. Karena milik pemerintah dan dikuasai oleh pemerintah, maka Radio Siaran Pemerintah melakukan operasinya dengan menyanggah misi pemerintah. Biayanya pun termasuk anggaran belanja pemerintah.

¹⁵ Pasal 16 dalam Undang – Undang Penyiaran No.32 Tahun 2002.

¹⁶ Onong Uchjana Efendi. M.A., Radio Siaran Teori dan Praktek (Bandung, Penerbit Bandar Maju: 1991) hlm. 112-114

d. Radio Siaran Semi Pemerintah (*Public Corporation Broadcasting*)

Merupakan perusahaan umum (*Public Enterprises*) yang berada dibawah pengawasan sebuah korporasi yang bebas tetapi terikat oleh sebuah *charter* untuk melaksanakan siarannya untuk kepentingan umum diseluruh negeri. Radio dengan sistem yang seperti ini berlaku untuk suatu massa (10-25 tahun) yang nantinya dapat diperpanjang lagi. Penyelenggaraan siaran dipimpin oleh suatu direksi yang diawasi oleh sebuah dewan yang disebut "*Board of Governor*" yang beranggotakan wakil-wakil Pemerintahan dan Perlemen. Untuk kelangsungan siarannya, para pemilik pesawat radio dimintai iuran radio, hanya sebagian kecil diperoleh dari usaha sendiri.

c. Kelebihan dan Kekurangan Radio

Sebagai media komunikasi elektronik radio memiliki kelebihan sebagai berikut:

- 1.) Memiliki daya langsung. Pesan dakwah dapat disampaikan secara langsung kepada khalayak, proses penyampaian tidak begitu rumit atau kompleks. Pesan dapat disiarkan langsung dari ruang studio melalui saluran modulisasi diteruskan ke pemancaran lalu sampai ke pesawat penerima.

- 2.) Memiliki daya tembus. Siaran radio menjangkau wilayah yang luas, semakin kuat daya pemancarnya semakin jauh jarak siarnya.
- 3.) Memiliki daya tarik, yaitu terpadunya suara manusia , suara musik, dan bunyi tiruan (*sound effect*), sehingga mampu mengembangkan daya rekam pendengarnya¹⁷.
- 4.) Selain harganya yang murah, radio dapat dipindahkan dari satu ruangan ke ruangan lainnya karena radio tersebut tidak terlalu berat.
- 5.) Radio dapat mengembangkan daya imajinasi anak didik dengan adanya rangsangan dari telinga anak didik dimungkinkan berimajinasi secara bebas dan mendalam. Misalnya, dengan mendengarkan drama di radio, maka anak didik akan hanyut dalam situasi tersebut.
- 6.) Merangsang partisipasi aktif pendengar, karena sambil mendengarkan radio pendengar dapat menulis hal-hal yang penting dari program yang didengarnya.
- 7.) Radio membantu memusatkan perhatian anak didik pada kata-kata yang digunakan, pada bunyi dan artinya. Misalnya, dalam belajar bahasa.

Kelemahannya adalah:

¹⁷ Djamul Abidin Ass, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, (Jakarta:Gema Insani Press, 1996), hlm.125

- 1.) Siarannya hanya sekali didengar (tidak dapat diulang) memang dari pusat pemancarnya
- 2.) Terikat oleh pusat pemancarnya dan waktu siaran, artinya siaran radio tidak setiap saat dapat didengar menurut kehendaknya (objeknya)
- 3.) Terlalu peka akan gangguan sekitar, baik bersifat alami maupun teknis¹⁸.
- 4.) Produksi radio hanya suara, karena produksinya hanya suara maka seorang reporter harus mutlak untuk menguasai teknik announcing atau teknik penyiar¹⁹.
- 5.) Radio tidak dapat mendemonstrasikan karena layarnya terletak pada imajinasi pendengar²⁰.

d. Macam-Macam Sifat Pendengar Radio

Pendengar radio dapat dibagi menjadi bermacam-macam, yaitu:

- 1.) Heterogen. Pendengar radio adalah massa, sejumlah orang yang sangat banyak bersifat heterogen, terpencah di berbagai tempat, di kota dan di desa, di rumah, pos tentara, asrama, warung kopi, dan sebagainya.
- 2.) Pribadi. Dikarenakan pendengar radio berada dalam keadaan heterogen, terpencah dalam berbagai tempat dan umumnya di

¹⁸ Asmuni Syukri, *Dasar-dasar Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hlm.109

¹⁹ Raner Adam (ed), *Politik dan Radio*, (Jakarta, Friedrich Nauman Stiftung, 2000) hlm. 38

²⁰ H.W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi: Pengantar Studi*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2000) Cet ke-2, hlm.36

rumah-rumah, maka isi pesan akan dapat diterima dan dimengerti, jika sifatnya pribadi personal sesuai dengan situasi dimana pendengar itu berada.

- 3.) Aktif, pada mulanya para ahli komunikasi mengira bahwa pendengar radio sifatnya pasif. Ternyata tidak demikian, para pendengar radio apabila mereka menjumpai sesuatu yang menarik dari sebuah stasiun radio, mereka aktif berpikir, aktif melakukan interpretasi. Mereka bertanya-tanya pada dirinya apakah yang diucapkan oleh seorang penyiar atau seorang penceramah radio atau pembaca berita benar atau tidak.
- 4.) Selektif, pendengar dapat dan akan memilih program radio siaran yang disukainya. Pabrik pesawat radio menyadari hal itu, maka setiap pesawat radio dilengkapi dengan alat yang memungkinkan mereka melakukan pilihannya itu. Dengan memutar knop jarum gelombang pada pesawat radionya, pendengar dapat mencari apa yang di senangnya, baik program music maupun uraian atau drama, siaran dalam negeri ataupun luar negeri. Oleh karena itulah maka dalam proses komunikasi massa, unsur pendengar banyak diteliti, karena sasaran yang kompleks ini menyangkut berbagai segi sosiologis, psikologis, edukatif, cultural dan bahkan juga politis dan ekonomis.

e. Program Radio

Program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiennya. Dengan demikian program memiliki pengertian yang sangat luas²¹. Program siaran dapat didefinisikan sebagai satu bagian program atau segmen dari isi siaran radio ataupun televisi secara keseluruhan. Sehingga memberikan pengertian bahwa dalam siaran keseluruhan terdapat beberapa program yang diudarkan. Atau dapat dikatakan bahwa siaran keseluruhan satu stasiun penyiaran tersusun dari beberapa program siaran. Masing-masing program siaran ini menempati slot waktu tertentu dengan durasi tertentu yang biasanya tergantung dari jenis programnya, apakah jenis hiburan, informasi, iptek dan berita. Slot waktu masing-masing program ini dirancang sesuai dengan program itu (*programming*), sehingga menjadi satu jadwal siaran tiap harinya²².

Program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat audien tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun penyiaran apakah itu radio maupun televisi. Program siaran merupakan hal yang penting yang harus ditetapkan oleh stasiun radio maupun televisi. Karena dalam program siaran inilah semua

²¹ Morissan, M.A, *Manajemen Media Penyiaran* (Jakarta; Prenada Media Group, 2008) hlm.199-200

²² Hidajanto Djamal dan Andi Fachruddin, *Dasar-dasar Penyiaran* (Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2011) hlm.159-160

tertuangkan. Mulai dari kreatifitas program, tema program, music pengiring bahkan iklan dapat termuat dalam suatu program siaran. Dalam setiap program memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain dan terdapat beberapa segmen yang saling terkait.

f. Macam-Macam Program Radio

Pringle-Starr Mc Cavitt (1991) menjelaskan bahwa: *the programming of the most stations is dominated by the one principal content element or sound, known as format* (program sebagian besar stasiun radio didominasi oleh suatu elemen isi atau suara yang utama yang dikenal dengan format). Dengan kalimat lain dapat dikatakan bahwa format adalah penyajian program dan musik yang memiliki ciri-ciri tertentu oleh stasiun penyiaran atau format siaran radio dapat didefinisikan sebagai upaya pengelola stasiun radio untuk memproduksi program siaran yang dapat memenuhi kebutuhan audiennya.

Untuk sebuah radio baru, amat penting untuk menentukan format siaran sebelum memulai kegiatan penyiaran. Proses format dimulai dari penentuan visi dan misi yang ingin dicapai, pemahaman tentang pendengar yang dituju melalui riset ilmiah untuk mengetahui apa kebutuhan, dan bagaimana perilaku sosiologis mereka. Dari sini ditemukan format siaran apa yang

relevan beserta implementasinya pada wilayah program dan pemasaran.²³

Tujuan penentuan format siaran adalah untuk memenuhi sasaran khalayak secara spesifik dan untuk kesiapan berkompetisi dengan media lainnya di suatu lokasi siaran. Format siaran lahir dan berkembang seiring dengan tuntutan spesialisasi siaran akibat maraknya pendirian stasiun radio. Format siaran dapat ditentukan dari berbagai aspek, misalnya aspek demografis sudien seperti kelompok umur, jenis kelamin, profesi, hingga geografi. Berdasarkan pembagian tersebut, maka muncullah stasiun penyiaran berdasarkan kebutuhan kelompok tersebut. Pada stasiun penyiaran radio terdapat beberapa format, misalnya radio anak-anak, remaja muda, dewasa dan tua. Berdasarkan profesi perilaku atau gaya hidup terdapat radio yang berformat: professional, intelektual, petani, buruh, mahasiswa, nelayan dan sebagainya. Menurut Joseph Domick (2001) format stasiun penyiaran radio ketika diterjemahkan dalam kegiatan siaran harus tampil dalam empat wilayah, yaitu:

- 1.) Kepribadian penyiar dan reporter;
- 2.) Pilihan music dan lagu;
- 3.) Pilihan musik dan gaya bertutur; dan

²³ Morissan, M.A, op.cit., hlm.220-221

4.) Spot atau kemasan iklan, jinggel dan bentuk-bentuk promosi acara radio lainnya.²⁴ Dalam sejarah perkembangan radio, terdapat lebih dari 100 format. Terdapat setidaknya 10 format siaran yang populer, tertua dan melahirkan turunan (devisi) format siaran selanjutnya. Peringkat format ini saling berfluktuasi seiring makin maraknya bisnis penyiaran radio.

Menurut Pringle-Starr-McCavitt (1991), seluruh format stasiun radio itu dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok besar, yaitu: format musik, format informasi, dan format khusus. Format musik adalah format yang paling umum digunakan oleh hampir seluruh stasiun radio komersial. Namun demikian, menentukan format music dari suatu stasiun radio dewasa ini menjadi semakin sulit karena fragmentasi jenis music cenderung beragam sehingga beberapa jenis music cenderung menjadi mirip atau musisi lainnya. Hal ini menyebabkan beberapa stasiun radio menggunakan nama format yang tidak umum.

g. Peran Siaran Radio Sebagai Media Dakwah dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam

Asmuni Syukri mengatakan bahwa istilah dakwah dapat diartikan dari dua segi sudut pandang, yaitu pengertian dakwah yang

²⁴ Morissan, M.A, op.cit., hlm. 221

bersifat pembinaan dan pengertian dakwah yang bersifat pengembangan. Pembinaan artinya suatu kegiatan untuk mempertahankan dan menyempurnakan sesuatu hal yang sudah ada sebelumnya. Sedangkan pengembangan berarti suatu kegiatan yang mengarah kepada pembaharuan atau mengadakan sesuatu hal yang belum ada.²⁵ Seperti termasuk dalam pembinaan, siaran radio berisikan pengajian agama atau siaran religi berperan dalam pembinaan akhlak masyarakat yang akan mengalami peningkatan pemahaman agama Islam mereka melalui siaran-siaran pengajian agama atau religi. Dari siaran-siaran agama yang telah disampaikan melalui radio, secara perlahan akan memberikan peningkatan terhadap pemahaman agama masyarakat yang secara perlahan akan menyempurnakan pemahaman masyarakat mengenai agama Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan menurut M. Quraish Shihab, dalam bukunya *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, menjelaskan bahwa “dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsafan atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.”²⁶ Siaran pengajian agama atau siaran religi dapat meningkatkan pemahaman

²⁵ Toto Tasmara. *Komunikasi Dakwah*. (Jakarta: Gema Media Pratama, 1997) hlm. 32

²⁶ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1999), cet. Ke-19. hlm. 144

agama Islam masyarakat yang mana hal tersebut akan membawa masyarakat sebagai pendengar untuk menuju perubahan kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, menjadi pribadi yang lebih baik dan agamis. Kemudian para da'i dan lembaga-lembaga dakwah juga sudah banyak memanfaatkan radio untuk menebarkan risalah Islam agar dapat meningkatkan pemahaman agama Islam masyarakat sebagai pendengar. Karena dari siaran radio tersebut memang terbukti efektif sebagai sarana komunikasi massa yang menjangkau seluruh lapisan masyarakat dan menembus batas. Terlebih saat ini adanya fasilitas internet yang dapat mengakses streaming radio semakin memudahkan pendengar dalam mendengarkan radio.

2. Pemahaman Agama Islam

a. Definisi Pemahaman

Pemahaman secara bahasa berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar. Sedangkan secara istilah pemahaman adalah pengertian yang menggambarkan pengambilan dari suatu bentuk kesimpulan. Pemahaman merupakan terjemahan dari kata *understanding* yang diartikan sebagai penyerapan arti suatu materi yang dipelajari. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, paham berarti mengerti dengan tepat. Pemahaman menurut Sadiman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan,

menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.²⁷

Suharsimi menyatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan²⁸.

Pemahaman juga diartikan sebagai alat menggunakan fakta. Kita dapat mengatakan seseorang memahami suatu objek, proses, ide, fakta jika ia dapat melihat bagaimana menggunakan fakta itu dalam berbagai tujuan. Begitu juga seseorang melihat kegunaan sesuatu, berarti ia sudah memahaminya. Pemahaman tumbuh dari pengalaman, karena disamping berbuat seseorang juga menyimpan hal-hal yang baik dari perbuatannya. Melalui pengalaman terjadilah pengembangan lingkungan seseorang hingga ia dapat berbuat secara intelegent melalui pengalaman kejadian²⁹.

W.S Winkel mengambil dari taksonomi Bloom, yaitu suatu taksonomi yang dikembangkan untuk mengklasifikasikan tujuan

²⁷Arif Sukadi Sadiman. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. (Cet.I; Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa, 1946) hlm.109

²⁸Suharsimi Arikunto. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. (Cet.IX; Jakarta: Bumi Aksara,2009) hlm.118

²⁹Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar*, Bandung : Sinar Baru, 1989, hlm.46

instruksional. Bloom, mendefinisikan pemahaman adalah kemampuan menangkap arti materi dengan cara menerjemahkan, menginterpretasi dan ekstrapolasi³⁰. Bloom membagi kedalam tiga kategori, yaitu termasuk salah satu bagian dari aspek kognitif karena dalam ranah kognitif tersebut terdapat aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Keenam aspek di bidang kognitif ini merupakan hirarki kesukaran tingkat berpikir dari yang rendah sampai yang tertinggi.

Dalam suatu pemahaman yang diperoleh tidak lepas dari sebuah perhatian (*attention*). Sedangkan menurut para ahli psikologi, bahwasannya perhatian jika diambil intinya mempunyai dua macam, yaitu :

- a) Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju kepada suatuobyek
- b.) Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yangdilakukan³¹.

Pemahaman terhadap Agama Islam sangatlah penting. Ketika kita melakukan pemahaman terhadap perintah agama, akal tidak mungkin melepas diri dari keterkaitan dengan pengetahuan yang telah dicapai. Sesungguhnya pemahaman agama melalui nash-

³⁰Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar*. (bandung: Sinar Baru, 1989).hlm 46

³¹ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta :Rajawali Pers, 1987, hlm.53

nashNya akan dapat dilakukan oleh pandangan akal secara sempurna. Walaupun akal manusia dalam penciptaannya dibangun atas logika yang benar, akan tetapi masih bisa dipengaruhi secara menyeluruh oleh kenyataan hidup manusia dan kondisi yang melingkupinya. Hal ini akan mempengaruhi pemahaman secara umum, termasuk pemahaman terhadap agama Islam³²

b. Tingkatan-Tingkatan Dalam Pemahaman

Pemahaman merupakan salah satu patokan kompetensi yang dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran, setiap individu siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami apa yang dia pelajari. Ada yang mampu memahami materi secara menyeluruh dan ada pula yang sama sekali tidak dapat mengambil makna dari apa yang telah dia pelajari, sehingga yang dicapai hanya sebatas mengetahui. Untuk itulah terdapat tingkatan-tingkatan dalam memahami. Menurut Daryanto, kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dijabarkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu:

1) Menerjemahkan(*translation*)

Pengertian menerjemahkan bisa diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model

³² Abd.Al-Majid Al-Najjar, *Pemahaman Agama Antara Rakyu dan Wahyu*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1997, hlm.71

simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Contohnya dalam menerjemahkan *Bhineka Tunggal Ika* menjadi berbeda-beda tapi tetapsatu.

2) Menafsirkan(*interpretation*)

Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan, ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

3) Mengekstrapolasi(*extrapolation*)

Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu dibalik yang tertulis. Membuat ramalan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

3. Agama Islam

Sedangkan kata Islam secara bahasa (etimologi) adalah berserah diri, tunduk, atau patuh. Penganut Islam disebut muslim, muslim itu dan berserah diri kepada Allah³³.

Adapun menurut istilah (terminologi), definisi Islam berada pada dua keadaan:

Pertama: Apabila Islam disebutkan sendiri tanpa diiringi dengan kata iman, maka pengertian Islam mencakup keseluruhan agama, baik ushul (pokok) maupun furu' (cabang), seluruh masalah aqidah, ibadah, keyakinan, perkataan dan perbuatan. Jadi pengertian ini menunjukkan bahwa Islam adalah pengakuan dengan lisan, meyakinkannya dengan hati dan berserah diri kepada Allah Azza wa Jalla atas semua yang telah ditentukan dan ditakdirkan.

إِذْ قَالَ لَهُ رَبُّهُ أَسْلِمَ قَالَ أَسْلَمْتُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ

Ketika Rabb-nya berfirman kepadanya: "Tunduk patuhlah!"

Ibrahim menjawab: "Aku tunduk patuh kepada Rabb semesta alam." (Al-Baqarah: 131).

Kedua : Apabila Islam disebutkan bersamaan dengan kata iman, maka yang dimaksud dengan Islam adalah perkataan dan amal-

³³ Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam; Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*, (Cet.II; Jakarta: PT Bulan Bintang, 1989) hlm.75

amal lahiriyah yang diri dan hartanya terjaga dengan perkataan dan amal- amal tersebut, baik dia meyakini Islam ataupun tidak.

قَالَتِ الْأَعْرَابُ آمَنَّا قُلْ لَمْ تُؤْمِنُوا وَلَكِنْ قُولُوا أَسْلَمْنَا وَمَا

يَدْخُلُ الْإِيمَانُ فِي قُلُوبِكُمْ

“Orang-orang Arab Badui berkata, “Kami telah beriman.”Katakanlah (kepada mereka), “Kamu belum beriman, tetapi katakanlah ‘Kami telah tunduk (Islam),’ karena iman belum masuk ke dalam hatimu.” (QS. Al-Hujurat;14)

Dilihat dari segi tujuan Islam diturunkan tidak lain adalah untuk menjadi rahmat bagi sekalian alam. Tujuan tersebut mengandung implikasi bahwa Islam sebagai agama wahyu mengandung petunjuk dan peraturan yang bersifat menyeluruh, meliputi kehidupan duniawi dan ukhrawi, lahiriyah dan batiniyah, jasmaniyah dan rohaniyah.³⁴

Pemahaman agama Islam di masyarakat dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lembaga atau institusi. Selain menjadi sumber dalam proses pemahaman keagamaan dari 3 hal tersebut, yaitu masih terdapat

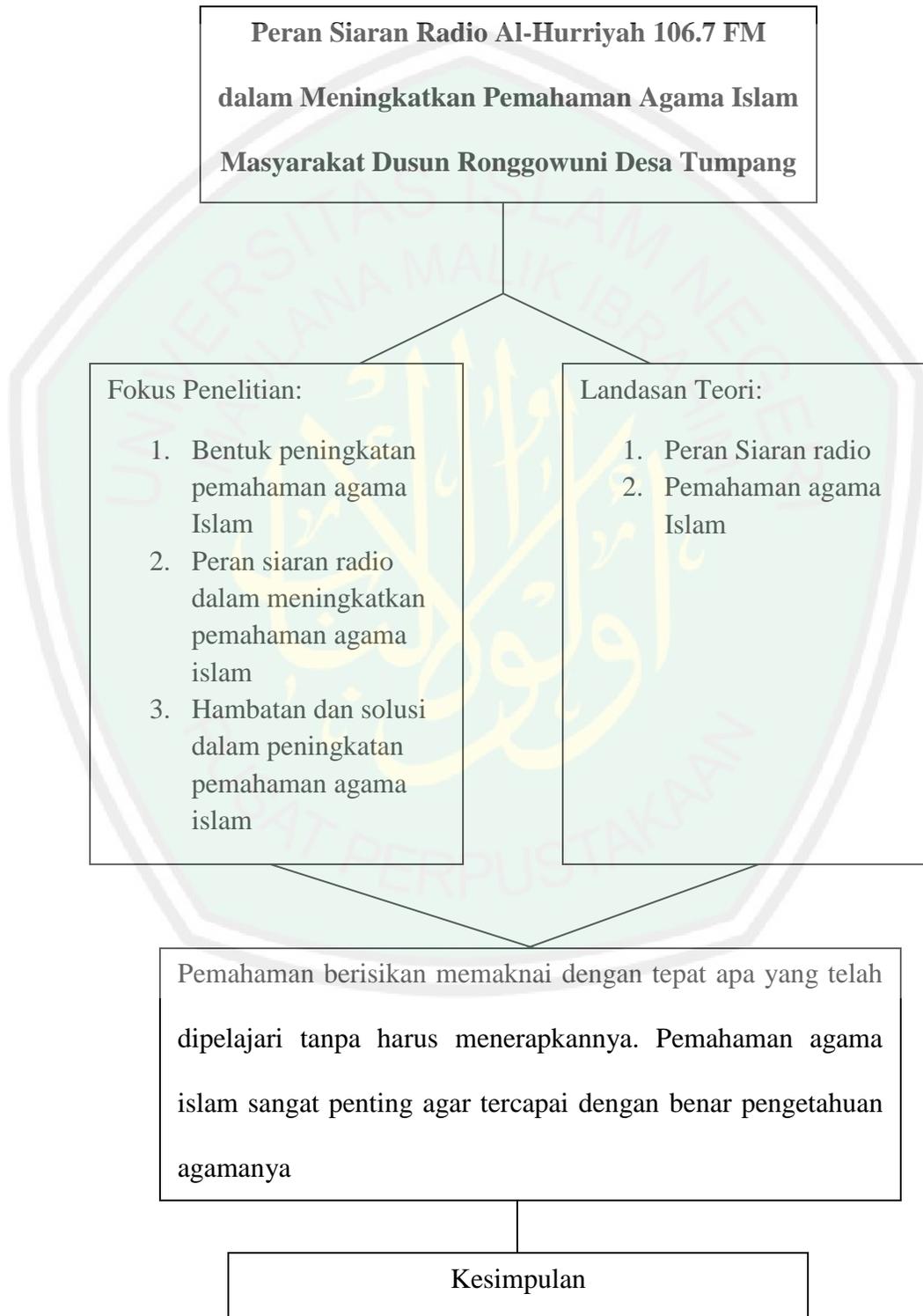
³⁴Arifin, Islam *Tinjauan Teoritis Dan Praktis Ilmu Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2006), hlm.7

media sebagai sumber pemahaman keagamaan masyarakat. Khususnya radio yang memiliki jangkauan luas, cepat, murah dan fleksibel. Adanya peran radio dalam meningkatkan pemahaman masyarakat dapat membuat masyarakat mengetahui benar apa yang sebelumnya tidak diketahui oleh masyarakat menjadi tau terlebih lagi mengenai persoalan agama.

Pemahaman terhadap agama Islam sangat penting. Begitu banyak masalah yang dihadapi kaum muslim pada saat ini bukanlah karena tidak adanya jalan yang mengarah kepada tujuan yang akan dicapai. Ketika seseorang melakukan proses pemahaman kepada suatu perintah agama, akal fikiran pastilah mengkaitkan dengan pengetahuan yang telah dicapai. Dengan selalu berfikir, niscahnya pemahaman yang diharapkan akan tercapai secara perlahan-lahan.

B. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki pemikiran sebagaimana berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif yaitu dengan mengamati dan memahami kondisi lapangan secara alami tanpa adanya suatu rekayasa apapun dari peneliti. Selain itu, penelitian ini bersifat deskriptif yang artinya dalam penelitian ini peneliti akan menjabarkan suatu objek, fenomena, atau latar sosial objek penelitian dengan tulisan yang bersifat naratif. Artinya hasil penelitian berupa kata atau gambar yang diperoleh dari fakta atau data di lokasi penelitian yang kemudian peneliti memberikan gambaran yang mendukung hasil penelitian.³⁵Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Patton mengartikan studi kasus (*Case Study*) sebagai studi atau kajian tentang kekhasan atau kekompleksitasan suatu kasus tunggal dengan berusaha memahami kasus tersebut dalam waktu, kondisi, dan situasi tertentu. Dengan memahami kasus tertentu, peneliti mampu menangkap arti penting bagi kepentingan masyarakat, organisasi, atau komunitas tertentu³⁶.Pada penelitian ini, studi difokuskan pada Peran Siaran Radio Al-Hurriyah 106.7 FM dalam meningkatkan pemahaman agama Islam masyarakat Dusun Ronggowuni Desa Tumpang

³⁵ M. Junaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.44

³⁶ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulan*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 49

Malang. Dengan jenis penelitian ini, diharapkan dapat memudahkan peneliti dalam menghimpun data terkait Peran siaran radio dalam meningkatkan pemahaman agama Islam tersebut, sehingga dapat menganalisis dan memperoleh hasil penelitian yang tepat.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat atau observer yang dibantu oleh pihak studio dalam menghimpun data karena peneliti tidak mampu melakukan pengamatan sendiri tanpa melibatkan objek lain dilapangan. Dalam proses penghimpunan data, peneliti mengamati secara langsung dengan mengikuti kegiatan yang ada di dalam studio disertai dengan kegiatan mendokumentasikan segala kegiatan yang ada dan mewawancarai beberapa objek yang terlibat. Dengan demikian, dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument dan juga faktor penting dalam kegiatan penelitian. Melalui penelitian yang dilakukan selama empat bulan dari bulan Juni hingga September 2019, peneliti tidak hanya melakukan observasi dan dokumentasi, tetapi juga mewawancarai beberapa pihak pengurus studio siaran.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan di Studio Siaran Al-Hurriyah 106.7 FM, Masjid Al-Hurriyah Jl. Raya Tumpang No.48,

Tumpang, Malang, Jawa Timur 65156. Alasan dipilihnya lokasi ini karena masjid ini menjadi salah satu masjid jami' yang memiliki studio siaran sendiri dan bertema religi. Dalam penelitian ini masyarakat Dusun Ronggowuni Desa Tumpang Malang RT 3/ RW 6 yang menjadi objek penelitian. Dusun Ronggowuni ini merupakan salah satu dusun yang terdapat di Desa Tumpang Kabupaten Malang tepatnya di belakang Pasar Tumpang. Seperti dapat dirasakan bahwa keadaan masyarakat disekitar pasar adalah masyarakat yang dapat digambarkan sebagai masyarakat yang sibuk akan urusan perdagangan yang cukup menyita waktu dalam 24 jam bahkan bisa lebih. Tidak hanya ketika berada di pasar saja, di luar pasar pun ketika lepas dari transaksi jual beli di pasar para penjual masih harus sibuk dengan urusan lainnya, transaksi lainnya (kulakan), menghitung laba dan rugi pada hari itu, belum lagi bagi pedagang yang mungkin ibu rumah tangga yang harus mengurus rumah. Mereka tidak memiliki waktu untuk menghadiri pengajian di masjid dan majelis ilmu lainnya. Oleh karena itu, siaran radio Al-Hurriyah ini dirasa sangat bermanfaat bagi peningkatan pemahaman agama Islam masyarakat tersebut.

D. Data dan Sumber Data

Sutopo mendefinisikan sumber data sebagai tempat dimana data diperoleh melalui metode tertentu yang berupa manusia, artefak,

atau dokumen.³⁷ Dan berikut data dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini:

a) Perkataan dan tindakan

Perkataan dan tindakan seseorang yang dijadikan objek penelitian merupakan sumber data utama. Data ini dapat diperoleh melalui catatan tertulis, rekaman audio atau video, serta pengambilan foto dan video.

Dalam penelitian ini, sumber data utama yang diamati perkataan maupun tindakannya adalah penyiar radio yang terlibat langsung serta masyarakat sebagai penerima respon perkataan maupun tindakan dari isi siaran tersebut

b) Sumber Tertulis

Meski dikategorikan sebagai sumber data tambahan. Peran sumber tertulis dalam penelitian kualitatif tidak dapat diabaikan. Sumber tertulis ini meliputi buku, dokumen pribadi, dokumen resmi, arsip, maupun majalah ilmiah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber tertulis seperti buku, jurnal, dan sebagainya.

c) Foto

Foto dapat dijadikan sebagai salah satu sumber data yang menghasilkan data deskriptif yang berharga serta dapat dianalisis secara induktif. Ada dua foto yang dapat dijadikan sumber data yakni foto yang diambil oleh orang lain dan foto yang diambil oleh peneliti

³⁷ Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006), hlm.56-57

sendiri. Dalam penelitian ini, foto dapat menangkap kegiatan terkait siaran radio Al-Hurriyah 106.7 FM.

Adapun informan utama dalam penelitian ini adalah :

a) Bapak Qomarul Ghulam sebagai ta'mir Masjid

Ta'mir masjid merupakan informan utama dan pertama dalam penelitian ini karena ta'mir masjid mengurus seluruh kegiatan yang ada kaitannya dengan masjid, baik dalam membangun, merawat, dan lain sebagainya.

b) Bapak Ja'far Shodiq sebagai pengurus Studio

Pengurus studio merupakan informan utama dan kedua setelah ta'mir masjid dalam penelitian ini. Hal ini karena masyarakat merasakan langsung dampak dari adanya program siaran radio tersebut. Melalui masyarakat kita mampu melihat efek dari siaran radio tersebut.

c) Bapak Nurun Na'im, Bapak Ali Muhtar, Bapak Nurul Jalal sebagai informan dari masyarakat sebagai penikmat siaran radio Al-Hurriyah 106.7 FM

Masyarakat merupakan informan tambahan dalam penelitian ini. Peran masyarakat adalah memberi informasi tentang kinerja dan efek dari siaran radio tersebut. Dengan adanya masyarakat dapat diketahui sedikit banyak minat dari pendengar radio itu sendiri. Masyarakat sebagai pendengar radio Al-Hurriyah 106.7 FM adalah mereka yang berminat tinggi dalam menambah pemahaman agama islam.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a) Observasi

Observasi berarti mengumpulkan data secara langsung dari lapangan. Data yang diobservasi dapat berupa sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, dan semua interaksi antar manusia. Proses observasi diawali dengan identifikasi lokasi penelitian. Setelah itu membuat gambaran umum terkait sasaran penelitian. Kemudian, peneliti menentukan siapa yang diteliti, kapan, dimana, bagaimana, dan berapa lama observasi akan dilakukan. Dengan observasi, memungkinkan peneliti untuk mengetahui sesuatu lain yang tidak diungkap partisipan dalam wawancara karena terkadang mereka sensitive untuk mengungkapkan sesuatu kepada orang asing. Observasi dapat dijadikan penentu seberapa jauh dan mendalam peneliti mengerti tentang situasi dan konteks dan menggambarannya sealamiah mungkin.³⁸ Dan dalam penelitian ini yang menjadi objek observasi utama adalah peran siaran radio yang mampu meningkatkan pemahaman agama Islam pada masyarakat.

Teknik observasi partisipasi dibedakan menjadi pasif, moderat, aktif, dan lengkap. Dengan observasi partisipatif ini maka data yang

³⁸ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik, dan Keunggulan*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm.112-114

diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Dari beberapa macam teknik tersebut, peneliti memilih menggunakan observasi partisipasi pasif yang mana peneliti datang di tempat kegiatan yang akan diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.³⁹ Peneliti telah melakukan observasi atau pengamatan di Studio siaran radio Al-Hurriyah 106.7 FM Tumpang sehingga peneliti dapat memperoleh data yang jelas untuk mengidentifikasi peran siaran radio Al-Hurriyah 106.7 FM dalam meningkatkan pemahaman agama Islam masyarakat Dusun Ronggowuni Desa Tumpang.

b) Wawancara

Wawancara merupakan tindakan yang dilakukan untuk menggali informasi yang tidak dapat diperoleh dalam observasi. Tindakan ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Pertanyaan sangat penting dalam menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang terkait gejala, peristiwa, fakta, atau realita. Dengan wawancara, peneliti tidak hanya mengajukan pertanyaan, tapi juga mendapatkan makna pengalaman hidup seseorang.⁴⁰ Teknik wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yakni menggabungkan antara wawancara terstruktur dengan wawancara tidak terstruktur agar

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 106.

⁴⁰*Ibid*, halaman 116-117

wawancara lebih terarah dan terkendali dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Untuk memperoleh data mengenai peran siaran radio Al-Hurriyah 106.7 FM dalam meningkatkan pemahaman agama Islam masyarakat Dusun Ronggowuni Desa Tumpang yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan ta'mir masjid dan pengurus studio siaran untuk mendapatkan data mengenai apa yang diperankan dalam meningkatkan pemahaman agama Islam masyarakat Dusun Ronggowuni Desa Tumpang secara umum. Untuk mendapatkan data mengenai bagaimana pemahaman masyarakat, peneliti akan melakukan wawancara kepada Bapak Nurun Na'im, Bapak Ali Muhtar, Bapak Nurul Jalal sebagai informan dari masyarakat sebagai penikmat siaran radio Al-Hurriyah 106.7 FM. Untuk menunjang kekuatan dari data maka peneliti melakukan wawancara juga kepada masyarakat RT 3/RW 6.

c) Dokumentasi

Rusdin Pohan mendefinisikan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan informasi yang berasal dari dokumen yaitu arsip tertulis yang memiliki hubungan dengan penelitian. Dokumen berupa catatan tertulis tentang berbagai perilaku dan peristiwa masa lampau. Dokumentasi diperlukan sebagai pendukung dalam menghimpun data, karena dalam dokumen terdapat informasi yang mendukung

penelitian.⁴¹ Metode dokumentasi memiliki beberapa keuntungan dibandingkan dengan metode lain, yakni :

- 1) Metode ini dapat menghemat waktu, karena bisa diamati secara langsung sekaligus mencatatnya;
- 2) Tidak perlu pengantar orang lain;
- 3) Tidak menimbulkan kecurigaan;
- 4) Dapat mengetahui data yang telah lampau.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikannya, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan yang dipelajari, serta memutuskan apa saja yang dapat dikemukakan kepada orang lain.⁴² Analisis data dilakukan sebelum dan saat berada di lapangan. Sebelum masuk ke lapangan, peneliti menganalisis masalah penelitian berdasarkan penelitian terdahulu atau data kedua yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Sedangkan analisis data yang dilakukan saat berada di lapangan adalah dengan mengikuti tahapan proses model Miles dan Huberman sebagai berikut:

⁴¹ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Rijal Institut dan Lanarka Publisher), hlm.75

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.248

- a. Mereduksi data, yaitu menelaah kembali semua data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Reduksi data sendiri diartikan sebagai kegiatan merangkum data dalam suatu laporan yang sistematis dan fokus pada hal-hal yang dirasa penting,
- b. Penyajian data, yaitu merangkum hal-hal pokok kemudian menyusunnya menjadi deskripsi yang naratif dan sistematis sehingga mempermudah pencarian tema utama sesuai fokus masalah dan mempermudah dalam pencarian makna serta merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan pemahaman yang diperoleh,
- c. Verifikasi data, yaitu pencarian makna dari data yang telah diperoleh secara lebih teliti. Melalui kegiatan ini kan diperoleh kesimpulan yang tepat dan akurat. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencari pola, bentuk, tema, hubungan, persamaan dan perbedaan, faktor-faktor yang mempengaruhi, dan sebagainya.⁴³

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan proses sebagaimana berikut ini :

- a. Persiapan

Pada tahap persiapan, dilakukan proses sebagai berikut :

- 1) Menyusun rancangan penelitian

⁴³ Matthe B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif Terjemahan Rohendi Rohidi*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm.16

Penelitian diawali dengan merumuskan fokus masalah yang berasal dari permasalahan yang sedang berlangsung dan dapat diamati secara nyata. Penelitian dilakukan dengan mengamati perilaku orang atau organisasi tertentu, terkait permasalahan yang dibahas.

2) Memilih lokasi penelitian

Setelah menentukan permasalahan yang akan dibahas, peneliti menentukan lokasi dimana terdapat permasalahan yang sesuai dengan penelitian. Dan menjalani proses sebagai berikut :

(a) Mengurus perijinan penelitian

Dalam tahap ini, peneliti membuat penyusunan proposal penelitian serta mengurus berbagai hal yang diperlukan guna kelancaran kegiatan penelitian.

(b) Menjajagi dan melihat kondisi lokasi penelitian

Untuk menentukan, apakah lokasi yang dipilih telah sesuai dengan konteks penelitian, peneliti harus melakukan penjajagan dan pengamatan kondisi lokasi penelitian.

(c) Memilih dan memanfaatkan informan

Selagi menjajagi dan melihat kondisi lokasi penelitian, peneliti menentukan dan memanfaatkan informan. Hal ini penting untuk mengetahui informasi awal terkait lokasi penelitian serta bermanfaat dalam tindak lanjut penelitian.

(d) Menyiapkan instrument penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument utama dalam menghimpun data di lokasi penelitian. Proses penghimpunan data ini dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Penelitian di lapangan

1) Memasuki dan memahami lapangan

Saat memasuki lapangan, peneliti menyesuaikan diri dengan budaya setempat melalui penyesuaian penampilan, gaya bahasa, dll. Dalam melakukan penelitian, peneliti harus menyesuaikan waktu dan kondisi lokasi penelitian, bertindak netral, dan membangun hubungan yang baik dengan objek penelitian. Peneliti juga memahami latar penelitian, baik latar terbuka maupun tertutup. Latar terbuka terkait dengan interaksi orang di lapangan yang dapat diamati secara terbuka. Sedangkan latar tertutup yaitu menggali informasi secara langsung dengan orang di lapangan melalui proses interaksi.

2) Aktif dalam kegiatan (penghimpunan data)

Sebagai instrument penelitian yang utama, peneliti harus mampu berperan aktif dalam proses pengumpulan data.

c. Pengolahan data

1) Analisis data

Yaitu melakukan interpretasi atau peafsiran terhadap data yang telah diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2) Menarik kesimpulan dan verifikasi

Diakhir penelitian, peneliti menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi atau memberi kritik sumber terkait valid atau tidaknya data tersebut.



BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Siaran Radio Al-Hurriyah 106.7 FM Tumpang Malang

Siaran radio Al-Hurriyah 106.7 FM merupakan siaran radio religi yang menyiarkan beberapa kajian-kajian agama islam (dakwah). Studio siaran radio Al-Hurriyah ini terletak di dalam masjid Al-Hurriyah Tumpang Kabupaten Malang, oleh sebab itu siaran radio Al-Hurriyah ini juga berada di bawah naungan masjid Al-Hurriyah Tumpang Malang. Siaran radio ini memiliki eksistensi yang baik dalam lingkungan masyarakat khususnya Dusun Ronggowuni Desa Tumpang Kabupaten Malang. Banyak sekali peminat dari siaran radio Al-Hurriyah, sehingga tidak sedikit dari masyarakat yang menjadi pendengar setia dari siaran radio Al-Hurriyah ini.

Siaran radio ini sangat diminati banyak orang lho Mbak ternyata.. saya juga baru tau. Soalnya kapan hari pernah ada orang datang kesini Mbak, semacam komplain gitu lah. “Ngapunten Pak, mau tanya kok radionya ndak siaran lagi kenapa ya?” Kemudian dari situlah saya berpikir, wah berarti radio ini memiliki eksistensi yang bagus di masyarakat. Sehingga ketika sempat tidak siaran sementara waktu, langsung ada respon dari masyarakat⁴⁴

Isi siaran dari radio Al-Hurriyah ini sangat menarik dan bermanfaat sehingga banyak yang berminat untuk mendengarkannya.

⁴⁴ Wawancara dengan Ta'mir Masjid (Qomarul Ghulam, Tanggal 22 September 2019)

Dengan isi siaran bertemakan religi radio Al-Hurriyah ini merupakan syiar dakwah agama islam melalui media komunikasi dan informasi yaitu radio. Dengan hal tersebut maka tidak menenggelamkan fungsi radio itu sendiri dan tidak melupakan kewajiban sebagai muslim yaitu menyampaikan suatu hal yang baik dalam syariat agama yaitu melaksanakan perintahNya dan menjauhi laranganNya yaitu melalui siaran radio yang bertema religi ini.

2. Sejarah Radio Al-Hurriyah 106.7 FM Tumpang Malang

Awal berdirinya radio ini berasal dari ide Bapak Basuki beliau adalah perintis dari radio Al-Hurriyah 106.7 FM. Berawal dari hobi mengotak-atik elektro beliau mulai memasuki dunia pemancar. Pada saat itu beliau adalah seorang mahasiswa jurusan Teknik Elektro di salah satu universitas di Malang.

Ini kan berawal dari saya yang punya hobi mengotak-atik elektro memang Mbak. Ya karena saya kuliah juga di jurusan elektro jadi ya mau tidak mau saya akan terus berhubungan dengan elektro. Dan saya tipe orang yang tidak bisa diam kan, jadi kapan ada saya longgar, pasti sudah otak-atik elektro, dan ketika itu saya mulai masuk ke pemancar⁴⁵.

Sebagai seorang mahasiswa yang sedang menempuh perkuliahan yang sudah tentu setiap harinya bertambah ilmu dan wawasannya mengenai dunia elektro maka hal itu semakin menambah rasa ingin tau

⁴⁵ Wawancara dengan Perintis Radio Al-Hurriyah (Basuki, Tanggal 5 Oktober 2019)

yang selalu timbul dalam pikiran Bapak Basuki. Berlanjut dari rasa ingin tau tersebut maka Bapak Basuki kemudian melakukan eksperimen. Tidak hanya melakukan satu kali eksperimen mengenai pemancar, Bapak Basuki melakukan berkali-kali eksperimen yang telah mengalami peningkatan dari setiap pengulangan eksperimennya. Setiap kali beliau memiliki waktu luang diluar jam perkuliahan beliau selalu melakukan eksperimen mengenai pemancar radio tersebut.

Pada saat itu Bapak Basuki termasuk dari anggota Remaja Masjid Al-Hurriyah. Jadi, disamping sebagai mahasiswa beliau juga aktif melakukan aktifitas di masjid. Membantu beberapa kegiatan sehari-hari maupun ketika ada peringatan-peringatan yang dilaksanakan di masjid. Setelah berkali-kali beliau bereksperimen mengenai pemancar radio sampai akhirnya beliau mulai menyiarkan siaran yaitu berupa adzan. Dari situ kemudian beliau mulai bingung karena merasa radio ini jika ditempatkan di rumah akan sangat percuma dan menjadi kurang berguna.

Sampai setelah beliau berfikir kembali, bagaimana agar radio eksperimennya itu menjadi lebih berguna bagi orang-orang sekitar maka beliau memutuskan untuk memindahkan sementara radio tersebut di dalam masjid Al-Hurriyah walaupun beliau belum mengetahui secara pasti bagaimana perkembangan radio tersebut untuk kedepannya. Pada saat itu tahun 1992, radio yang berisikan siaran adzan itu dipindah berada didalam masjid dan masih belum memiliki tempat sendiri secara permanen.

Sempat terjadi sedikit cekcok antara pihak takmir masjid dengan remaja masjid terkait penempatan radio didalam masjid tersebut karena pada saat itu Bapak Basuki adalah anggota remas juga, maka beliau berpikir bahwa radio ini kedepan mungkin akan lebih bermanfaat untuk masjid.

Ya sempat terjadi cekcok waktu itu Mbak. Karena gini, ketika saya memindahkan semua alat yang dipakai untuk siaran itu ke masjid, pihak ta'mir mengira kalau itu hanya alat mainan saja. Mungkin dikira itu bentuk iseng anak-anak remas yang tidak ada manfaatnya⁴⁶.

Tetapi ternyata respon dari pihak takmir diluar dugaan Bapak Basuki. Dari pihak takmir menganggap bahwa radio tersebut adalah hasil dari pekerjaan iseng para anggota remaja masjid, takmir menganggap bahwa radio tersebut hanya sebagai permainan saja yang nantinya akan merepotkan pihak masjid jika radio sedang dalam masalah. Sudah jelas bahwa pihak masjid tidak mensupport sedikitpun mengenai biaya terkait radio ini. Berangkat dari permasalahan tersebut, Pak Basuki menggunakan dana pribadi untuk membeli keperluan yang harus dibeli untuk radio. Beliau membeli secara sedikit demi sedikit untuk melengkapi keperluan radio agar radio tersebut mengalami peningkatan dari segi perlengkapan dan menjadi semakin layak.

Pelan-pelan beliau mulai melengkapi peralatan yang mendukung kualitas radio, baik membeli secara langsung di Malang atau di tempat-tempat lain seperti Surabaya, Tulungagung, dan masih banyak lagi. Beliau

⁴⁶ Wawancara dengan Perintis Radio Al-Hurriyah (Basuki, Tanggal 5 Oktober 2019)

juga sempat membeli secara online, meskipun waktu itu belum marak pembelian melalui online. Jarang sekali pada waktu itu pembelian dilakukan secara online, kebanyakan transaksi atau pembelian barang-barang dilakukan secara langsung di tempat-tempat tertentu contohnya di pasar atau di pusat penjualan lainnya.

Terkadang Pak Basuki melakukan pembelian perlengkapan radio melalui pembelian langsung dan juga online jika memang dirasa beliau barang itu bagus. Bahkan beliau sempat pergi ke luar kota untuk mendatangi langsung dan membelinya. Perlengkapan radio perlahan mulai terpenuhi dengan dana pribadi Bapak Basuki, beliau tidak pernah merasa terbebani jika harus membeli perlengkapan untuk pemancar radio dan perlengkapan lainnya itu menggunakan dana pribadi miliknya.

Lha untuk semua peralatan siaran radio ini awalnya menggunakan dana pribadi Pak Basuki. Siapa lagi yang mau keluar dana Mbak, ta'mir juga dari awal sudah timbul cekcok dengan anak remas, terutama Pak Basuki sebagai perintisnya. Alat yang murah sampai mahal, yang bagus sampai paling bagus itu di beli oleh Pak Basuki Mbak, kalau perlu malah sampai keluar kota untuk membelinya⁴⁷.

Hal itu karena apa yang dilakukan oleh beliau merupakan bagian dari hobinya, apapun yang mendukung untuk kelengkapan radio harus dipenuhi walaupun tidak membeli secara bersamaan. Seiring berjalannya waktu radio ini mengalami peningkatan yang awalnya hanya menyiarkan adzan saja, kemudian bertambah adanya siaran pengajian dari yang disiarkan secara langsung dari pengajian dimasjid, maupun siaran dari

⁴⁷ Wawancara dengan Pengurus Radio Al-Hurriyah (Ja'far Shodiq, Tanggal 25 September 2019)

rekaman pengajian dari banyak kajian oleh para ustad maupun kyai. Tidak hanya kajian-kajian agama saja, di radio ini mulai menyiarkan lagu-lagu religi baik gambus, hadrah dan masih banyak lagi.

Setelah menunjukkan banyak perkembangannya, pihak takmir masjid juga mulai merasakan adanya manfaat dari radio ini. Yang awalnya mengira bahwa radio ini hanyalah hasil dari permainan iseng anggota remaja masjid saja, ternyata dari radio ini akan membawa banyak manfaat bagi masjid Al-Hurriyah khususnya dan bagi masyarakat umumnya. Berfikir akan melebarkan sayap dakwah dari adanya radio tersebut maka pihak masjid mulai berkemauan untuk ikut menyumbangkan dana yang dibutuhkan untuk pembelian perlengkapan radio dan segala bentuk peningkatannya termasuk menyediakan studio siaran.

Pihak ta'mir masjid yang awalnya mengira siaran radio ini tidak ada manfaatnya, karena memang waktu itu ya hanya bisa menyiarkan adzan aja Mbak. Ya kemudian berpikir bahwa dari adzan itu kan berarti bisa dikembangkan lagi dan akan lebih bermanfaat lagi bagi masyarakat.⁴⁸

Karena untuk peningkatan kualitas radio sendiri terkadang dari segi pemancar dan peralatan lainnya harus selalu di upgrade agar mendapatkan hasil yang semakin bagus.

Perlahan siaran radio Al-Hurriyah ini mulai dikenal oleh masyarakat Tumpang, terlebih masyarakat yang tempat tinggalnya tidak jauh dari masjid Al-Hurriyah seperti Dusun Ronggowuni yang letaknya

⁴⁸ Wawancara dengan Perintis Radio Al-Hurriyah (Basuki, Tanggal 5 Oktober 2019)

sangat dekat dengan masjid hanya berjarak karena adanya jalan raya saja karena memang masjid Al-Hurriyah ini terletak di pinggir jalan, kemudian berseberangan dengan masjid tersebut sudah merupakan Dusun Ronggowuni.

Minat masyarakat untuk mendengarkan siaran radio Al-Hurriyah ini juga sangat tinggi. Bahkan ketika suatu saat siaran radio sempat off karena beberapa gangguan teknis, banyak masyarakat yang menghubungi pihak masjid untuk menanyakan mengapa siaran radio sempat terhenti. Namun sayang sekali ketika radio tersebut sudah diterima dengan sangat hangat ditengah masyarakat, Pak Basuki sebagai perintis radio tersebut harus pindah tempat tinggal karena suatu pekerjaan diluar kota dan menyerahkan tanggung jawab siaran radio kepada Bapak Shodiq. Tetapi tidak lepas begitu saja, Bapak Basuki masih melakukan monitoring setiap dua minggu sekali. Karena keluarga Bapak Basuki semuanya berada di Malang yaitu di Kecamatan Pakis dan Kecamatan Tumpang, jadi beliau masih mengunjungi rumah keluarganya tersebut. Hanya saja beliau bersama anak dan istri yang ikut keluar kota dikarenakan pekerjaan beliau.

Jadi, dari awal mula perjalanan radio sampai bisa untuk melakukan siaran radio adalah hasil dari segala bentuk usaha yang dilakukan oleh Bapak Basuki agar bagaimanapun caranya dari hobi beliau mengotak-atik elektro radio dan pemancar membuahkan hasil. Setelah mengalami banyak kendala dari dalam maupun luar radio, tetapi Bapak Basuki mampu

mengatasi segala kendala yang terjadi agar siaran radio Al-Hurriyah ini tetap berjalan dan dapat dinikmati oleh masyarakat. Sehingga sampai saat ini siaran radio dapat tetap berjalan seperti biasanya, walaupun harus diambil alih oleh Bapak Shodiq yang juga bagian dari takmir masjid Al-Hurriyah Tumpang Malang.

3. Profil Radio Al-Hurriyah 106.7 FM

Nama Radio	: Al-Hurriyah FM
Alamat Kantor	: Masjid Al-Hurriyah Jl. Raya Tumpang No.48, Tumpang, Malang, Jawa Timur 65156
Frekuensi	: 106.7 FM
Penanggung Jawab	: Bapak Ja'far Shodiq

4. Target Audien Radio Al-Hurriyah 106.7 FM

Yang menjadi target Radio Al-Hurriyah 106.7 FM diklasifikasikan menjadi beberapa bagian, antara lain:

- a. Target berdasarkan jenis kelamin:
 - Pria 50%, Wanita 50%
- b. Target berdasarkan usia (th):
 - 15-25 (20%), 26-45 (40%), 46 keatas (40%)
- c. Target berdasarkan pendidikan:
 - SD, SMP (30%), SMA (50%), Sarjana (20%)

d. Target berdasarkan status sosial:

Menengah ke atas (40%), Menengah ke bawah (60%)

5. Daya Jangkau Radio Al-Hurriyah 106.7 FM

Radio Al-Hurriyah 106.7 FM yang berada di Tumpang ini memiliki daya jangkau di seluruh desa di kecamatan Tumpang, meliputi: Benjor, Bokor, Duwet, Duwet Krajan, Jeru, Kambingan, Kidal, Malanguko, Ngingit, Pandanajeng, Pulungdowo, Slamet, Tulusbesar, Tumpang, Wringinsongo. Siaran radio Al-Hurriyah ini dapat terdengar dengan jelas di titik-titik tersebut. Bisa saja terdengar di kecamatan yang letaknya bersebelahan contohnya di Kecamatan Pakis, tetapi tidak dapat stabil dan terdengar tidak jelas karena banyaknya pemancar dari radio-radio gelap yang saling berebut frekuensi. Dikarenakan radio Al-Hurriyah ini terletak di Tumpang yang termasuk dataran tinggi, terkadang siaran radio ini dapat terdengar sampai Batu, Bumiaji. Hal ini dikarenakan Batu juga merupakan dataran tinggi maka sinyal dari Tumpang ke Batu akan dapat bertemu dikarenakan berada di ketinggian yang hampir sama dan minim adanya sinyal atau pemancar dari radio-radio gelap yang saling berebut.

Mungkin karena Tumpang ini kan dataran tinggi ya Mbak, Batu juga dataran tinggi, jadi secara sinyal itu kan berada di ketinggian sama dan karena hal itu jadi sinyalnya jadi bisa ketemu gitu lah kasarnya Mbak. Jadi dapat terdengar secara stabil. Beda dengan ketika mendengarkan dari Pakis ya Mbak,

ya walaupun bersebelahan tapi tidak dapat terdengar dengan jelas. Karena banyaknya pemancar dari radio-radio gelap⁴⁹.

6. Komposisi Siaran Radio Al-Hurriyah 106.7 FM

Radio Al-Hurriyah merupakan radio komunitas yang memiliki berbagai peran di masyarakat. Salah satu perannya yaitu sebagai media dakwah, melalui siaran-siaran pengajian dan rekaman juga musik-musik religi yang mampu meningkatkan pemahaman agama islam masyarakat. Dan juga adanya musik-musik religi sebagai jeda setelah siaran pengajian agar pendengar tidak merasa jenuh dan dengan begitu masyarakat akan merasa tenang karena selalu mengingat penciptaNya melalui musik-musik religi tersebut. Adapun program siaran radio Al-Hurriyah 106.7 FM diantaranya:

- a. pengajian (live) 40%
- b. rekaman pengajian ulama' 30%
- c. musik religi 20%
- d. adzan 5%
- e. lain-lain 5%

7. Susunan Program Siaran Radio Al-Hurriyah 106.7 FM

Program acara yang disiarkan di radio Al-Hurriyah dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

⁴⁹ Wawancara dengan Perintis Radio Al-Hurriyah (Basuki, Tanggal 5 Oktober 2019)

a. Acara harian

Tabel 4.1

Susunan Program Siaran Radio Al-Hurriyah 106.7 FM (Acara Harian)

Jam	Nama Acara	Sasaran	Materi Acara
03.30-03.45	Qiro'ah, Tarkhim	Umum	-
03.46	Adzan subuh	Umum	-
04.30-05.30	Kuliah subuh	Umum	Pengajian live (Ustadz pilihan)
05.30-07.00	Pengajian	Umum	Rekaman pengajian (Para alim Ulama')
07.00-09.00	Lagu-lagu religi	Umum	Gambus, Hadrah, dan sholawat lainnya
09.00-17.00	OFF	-	-
17.00-17.27	Qiro'ah, Tarkhim	Umum	-
17.27	Adzan maghrib	Umum	-
18.00-19.00	Pengajian	Umum	Pengajian live (Ustadz pilihan)

b. Acara mingguan

Tabel 4.2

Susunan Program Siaran Radio Al-Hurriyah 106.7 FM (Acara Mingguan)

Hari/Jam	Nama Acara	Sasaran	Materi Acara
Senin 18.00-19.00	Pengajian live (KH. Baharuddin Aziz)	Umum	Tafsir
Rabu 18.00-19.00	Pengajian live (Habib Ali Assegaf)	Umum	Hadist dan Istighosah
Jumat 18.00-19.00	Ta'mir Masjid	Umum	Rottibul Haddad

B. Hasil Penelitian

1. Peran Siaran Radio Al-Hurriyah 106.7 FM Tumpang Malang

Siaran pengajian agama melalui radio Al-Hurriyah 106.7 FM memiliki beberapa peran dalam meningkatkan pemahaman agama Islam masyarakat khususnya Dusun Ronggowuni Desa Tumpang, antara lain:

a. Sebagai media dakwah dan pendidikan

Pengajian agama memiliki peranan sebagai media dakwah dan sebagai media pendidikan yaitu melalui pengajian agama seseorang dapat menyiarkan agama Islam sekaligus juga dapat berperan sebagai media pendidikan. Hal ini sesuai pernyataan Bapak Basuki selaku pendiri radio Al-Hurriyah 106.7 FM yaitu keinginan untuk mengembangkan masjid dan berkeinginan untuk memiliki sebuah media yang bisa digunakan untuk meningkatkan kualitas masjid sekaligus dapat menyiarkan agama melalui media tersebut. Dan tujuan didirikannya radio Al-Hurriyah adalah meningkatkan pemahaman agama masyarakat serta memberikan pendidikan pada masyarakat melalui acara religi yaitu pengajian agama.

Tujuan didirikannya radio ini adalah untuk menambah pemahaman agama Islam masyarakat sekitar. Bagi mereka yang sudah memahami sedikit agama Islam atau bisa dikatakan belum cukup paham dengan apa yang diterima selama ini mengenai agama Islam, maka dengan adanya siaran radio ini akan meningkatkan pemahaman agama Islam masyarakat. Dengan begini masjid Al-Hurriyah juga dapat memiliki media yang dikenang oleh masyarakat serta bernilai positif.⁵⁰

⁵⁰ Wawancara dengan Perintis Radio Al-Hurriyah (Basuki, Tanggal 5 Oktober 2019)

Disamping apa yang disampaikan oleh Pak Basuki tersebut, kemudian Pak Ghulam selaku ta'mir masjid juga menambahkan bahwa apa yang telah disampaikan para da'i (ustadz) dalam ceramah yang masuk dalam siaran radio tersebut dapat diterima oleh masyarakat. Masyarakat pun juga menunjukkan banyak perubahan. Perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan. Karena masyarakat sedikit demi sedikit mulai bertambah pemahamannya mengenai agama Islam, maka timbullah usaha mereka untuk meningkatkannya. Jika setelah mereka mengetahui, mengerti, kemudian tidak ada perubahan dalam bentuk peningkatan maka hal itu adalah sia-sia dan merugi.

Adanya siaran radio Al-Hurriyah 106.7 FM ini telah memberi pencerahan kepada masyarakat. Dari ketidak tahuan mereka terhadap agama Islam menjadi tau, baik dari permasalahan agama yang dihadapi oleh masyarakat dan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga mereka dapat menemukan solusi yang tepat dari permasalahan yang dihadapi. Kemudian Pak Ghulam juga menjelaskan bahwa siaran radio ini telah membawa masyarakat khususnya di Dusun Ronggowuni ini ke arah yang lebih baik. Dan beliau memberikan gambaran seperti: Dulu sebelum adanya siaran di masjid Al-Hurriyah ini, masjid tidak se rame ini dan tidak cukup punya nama untuk dikenang yang memiliki nilai lebih bagi masyarakat. Justru setelah siaran radio ini mengudara, masjid juga dikenal memiliki nilai lebih dalam bidang teknologi dan dakwah.

Semenjak adanya siaran radio ini, masyarakat menjadi banyak yang tergerak hatinya untuk datang ke masjid sholat berjamaah maupun mendengarkan pengajian juga melakukan amalan-amalan lainnya. Dan juga masyarakat lebih terbuka dan lapang dada ketika menanggapi suatu masalah agama, tidak serta merta menerima secara apa adanya tetapi masyarakat mampu untuk mencari jalan tengahnya, baiknya bagaimana agar tidak menyakiti salah satu pihak. Dan juga untuk memperingati event-event agama Islam, masyarakat menjadi lebih terbuka dan mau turut serta memperingati dengan bersemangat. Artinya masyarakat tidak menutup diri terhadap apapun yang berhubungan dengan urusan agama.

Memang kalo saya yang melihat, jelas ada banyak manfaat dan perkembangan. Dari tahun ke tahun semenjak adanya siaran radio ini, efeknya mulai kelihatan Mbak. Saya berpikir bahwa mungkin inilah efek dari isi pesan-pesan agama yang disampaikan oleh para da'i dalam pengajian yang disiarkan juga diradio yang mulai tepat sasaran kepada masyarakat. Masyarakat jadi lebih peka terhadap masalah-masalah agama.⁵¹

Selain itu peranan radio Al-Huriyah yang terpenting adalah sebagai media yang mampu memberikan pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam melalui program pengajian agama tersebut. Sebab dari pengajian tersebut akan diperoleh banyak pendidikan yang dapat dipelajari oleh masyarakat seperti etika dan adab, pengobatan secara islami, tata cara beribadah, doa-doa, dan lain sebagainya.

⁵¹ Wawancara dengan Ta'mir Masjid (Qomarul Ghulam, Tanggal 22 September 2019)

Juga ditambahkan lagi oleh ta'mir masjid, Pak Ghulam. Bahwa nilai pendidikan diperoleh dari adanya siaran pengajian tersebut yaitu masyarakat dapat belajar dan memperbaiki kehidupan setelah memahami isi dari pengajian tersebut. Hanya dengan mendengarkan siaran pengajian di radio saja masyarakat dapat mengetahui dan memahami ilmu agama, yaitu dengan tidak membutuhkan banyak biaya untuk dapat memahami ilmu agama melalui radio yang harganya cukup murah dan efektif. Sedangkan pada zaman dulu ketika seseorang ingin memahami ilmu agama harus masuk pondok pesantren terlebih dahulu bertahun-tahun baru akan mendapatkan ilmu agama.

Jaman dulu kan kita tau bahwa untuk mengaji kitab-kitab seperti kitab kuning, kitab tafsir, kemudian adabul alim wal muta'alim ya harus mondok dulu ya Mbak, nyantri dulu baru bisa kenal dengan apa yang ada di dalam kitab-kitab tersebut. Sekarang kan kita sudah dimudahkan dengan adanya banyak sekali pengajian diluar sana⁵².

Dari sini dapat disimpulkan bahwa radio selain sebagai media untuk menyampaikan siaran dalam bentuk pengajian atau dakwah islam didalamnya juga terdapat peran yaitu sebagai media untuk memperoleh nilai-nilai pendidikan yang disampaikan dari isi pengajian tersebut dan dapat diterapkan kedalam kehidupan sehari-hari untuk menuju kehidupan yang lebih baik lagi.

⁵² Wawancara dengan Ta'mir Masjid (Qomarul Ghulam, Tanggal 22 September 2019)

b. Sebagai media untuk meningkatkan pemahaman agama Islam

Siaran radio Al-Hurriyah yang menyiarkan banyak pengajian agama, memiliki peran yaitu sebagai media untuk meningkatkan pemahaman agama Islam bagi masyarakat khususnya di Tumpang yaitu Dusun Ronggowuni ini

Kalau kita mendengarkan ceramah agama atau pengajian agama dan lain sebagainya yang intinya disana siaran religi itu memang efektif, tetapi efektif itu juga relatif. Bagi orang yang memang benar-benar ingin mendengarkan dan berniat untuk menambah pengetahuan keagamaan dan keimanan mereka maka ini bisa dibilang efektif. Berbeda dengan ketika yang mendengarkan hanya karena keadaan terpaksa atau hanya untuk mengisi kekosongan saja, maka cara ini kurang efektif bagi mereka⁵³

Kemudian ditambahkan juga oleh Pak Ghulam selaku ta'mir masjid Al-Hurriyah:

Saat mendengarkan ceramah agama di radio, sedikit banyak ya ada lah peningkatan terhadap porsi keagamaan mereka, jadi tentunya penggunaan radio sebagai media siaran pengajian agama atau siaran religi itu pasti banyak manfaatnya⁵⁴.

Lebih lanjut lagi juga ditambahkan oleh Mbak Arina, salah satu masyarakat di Dusun Ronggowuni:

Ya menurut saya pribadi, siaran radio yang berisikan pengajian agama atau apapun itu yang mengenai siaran religi lah pasti akan memberikan manfaat Mbak, karena apa? Ketika mendengarkan saja kita langsung spontan berpikir “Oh jadi yang ini salah”, “Oh yang ini tidak boleh di makan”, “Oh yang ini sunnah”. Ya minimal seperti itu Mbak⁵⁵.

⁵³ Wawancara dengan masyarakat Desa Tumpang yang berprofesi sebagai guru SMP, Bidang Studi PAI, Bapak Nurun Na'im, pada tanggal 25 September 2019

⁵⁴ Wawancara dengan Ta'mir Masjid (Qomarul Ghulam, Tanggal 22 September 2019)

⁵⁵ Wawancara dengan masyarakat Desa Tumpang yang berprofesi sebagai guru TK, Ibu Arina, pada tanggal 27 September 2019

Bapak Nurun Na'im juga menganggap bahwa siaran radio yang berisikan pengajian agama tersebut sangat banyak memberikan manfaat. Kemudian beliau juga merekomendasikan bahwa siaran radio tersebut meskipun berisi pengajian agama, yang mungkin lebih banyak diminati oleh kalangan dewasa dan orang tua maka untuk remaja juga harus mulai mendengarkan pengajian agama tersebut. Karena jika tidak sekarang, maka menurut beliau itu akan terlambat karena jaman sekarang sudah harus didekati dari hati ke hati.

Walaupun saya tau, anak remaja itu beda selera dengan orang tua, tetpai harus tetap di paksa. Tidak dibiarkan larut dalam dunia hiburan, apalagi sekarang kan keadaan sosial media seperti itu, sangat mudah timbul konflik, di adu sana sini, ya karena tiangnya kurang kuat⁵⁶.

Peneliti juga mengambil hasil wawancara dengan masyarakat

Dusun Ronggowuni, salah satu penjual rujak cingur:

Banyak Mbak manfaatnya. Saya aja jualan sambil dengerin siaran radio Al-Hurriyah lo, ya sambil ngulek juga mendengarkan. Terkadang ngobrol dengan pembeli pun juga saya masih bisa mendengarkan siaran radio itu⁵⁷.

Tidak hanya mengambil hasil wawancara kepada penjual rujak saja, peneliti juga melakukan observasi kepada masyarakat di sekitar pasar Tumpang juga, karena memang masih termasuk dalam Dusun Ronggowuni. Di sela-sela pekerjaannya, Mbak Trisa, penjual barang pecah-belah menyempatkan untuk berwawancara dengan peniliti.

⁵⁶ Wawancara dengan masyarakat Desa Tumpang yang berprofesi sebagai guru SMP, Bidang Studi PAI, Bapak Nurun Na'im, pada tanggal 25 September 2019

⁵⁷ Wawancara dengan masyarakat Desa Tumpang yang berprofesi sebagai penjual rujak, Ibu Rupi, pada tanggal 27 September 2019

Mbak Trisa ini juga bertempat tinggal di Dusun Ronggowuni yang kebetulan memiliki toko pecah-belah di Pasar Tumpang. Di toko maupun ketika di rumah, Mbak Trisa sering mendengarkan siaran radio Al-Hurriyah.

Kadang saya mendengarkan di toko, kadang ya pas lagi masak, kadang ya pas santai di teras gitu Mbak. Ya walaupun tidak setiap hari bisa mendengarkan, tapi saya terhitung sering sih Mbak mendengarkan siarannya⁵⁸.

Kemudian Bapak Rofi sebagai penjual pakaian disebelah Mbak Trisa menyambung:

Yang saya suka itu penyampaian pas pengajiannya itu lo Mbak, bisa diterima oleh masyarakat. Karena bahasanya mudah dipahami dan merakyat banget lah. Kita belajar tafsir dan hadist jadi sangat mudah juga⁵⁹.

Hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendengar masyarakat Tumpang dapat meningkatkan pemahaman agama Islam mereka dengan mendengarkan siaran radio Al-Hurriyah. Dari banyak pendengar yang sudah diwawancara, yang mana mereka dari berbagai kalangan dan kesemuanya mereka berpendapat bahwa siaran Radio Al-Hurriyah 106.7 FM memberikan banyak peningkatan bagi pemahaman agama Islam mereka. Mereka menyampaikan dengan alasan yang berbeda, yang intinya disitu disampaikan bahwa siaran radio pengajian agama itu sangat efektif karena dengan mendengarkan

⁵⁸ Wawancara dengan masyarakat Desa Tumpang yang berprofesi sebagai penjual barang pecah - belah, Mbak Trisa, pada tanggal 27 September 2019

⁵⁹ Wawancara dengan masyarakat Desa Tumpang yang berprofesi sebagai penjual pakaian, Bapak Isrofi, pada tanggal 27 September 2019

siaran religi dapat menambah keimanan dan pemahaman masyarakat pendengar, apa yang disampaikan di radio pengajian agama tersebut jarang disampaikan di tempat lain maupun di buku yang sampai membahas dengan jelas (detail).

2. Dampak Siaran Radio Al-Hurriyah 106.7 FM dalam Pandangan Masyarakat Dusun Ronggowuni Untuk Meningkatkan Pemahaman Agama Islam

Hasil wawancara peneliti dengan masyarakat Dusun Ronggowuni Desa Tumpang Malang, dimana peneliti menanyakan bagaimana dampak dari penggunaan siaran radio Al-Hurriyah 106.7 FM dalam pandangan masyarakat untuk meningkatkan pemahaman agama Islam. Adapun yang disampaikan oleh salah satu masyarakat Dusun Ronggowuni Desa Tumpang sebagai berikut:

Menurut saya, mendengarkan siaran pengajian agama di radio itu ya memiliki kelebihan Mbak, ya orang jadi tidak repot-repot untuk pergi dan meninggalkan rumah untuk menghadiri pengajian, bisa didengarkan dengan keadaan tidur, duduk manis di teras, atau dengan berkegiatan misalnya, dan dimana saja yang kita mau kita bisa mendengarkannya. Kemudian dampaknya positifnya karena memiliki kelebihan seperti yang saya sebutkan tadi, secara tidak langsung mereka akan mendapatkan siraman rohani, pencerahan untuk menjalani kehidupan yang lebih baik Mbak. Dan itu akan mempengaruhi tingkat keimanan mereka juga. Misalnya, yang biasanya ketika mendengar adzan tidak tergerak untuk datang ke masjid, setelah mendengarkan siaran agama jadi tergerak untuk sholat berjamaah di masjid.⁶⁰

⁶⁰ Wawancara dengan masyarakat Desa Tumpang yang berprofesi sebagai guru SMP, Bidang Studi PAI, Bapak Nurun Na'im, pada tanggal 25 September 2019

Kemudian juga ditambahkan oleh Pak Ghulam:

Saya aja kapan hari itu pernah mengamati Mbak orang yang biasanya jarang terlihat sholat di masjid, kemudian jadi rutin datang ke masjid sholat berjamaah. Kemudian sempat menyapa dan bertanya soal siaran radio Al-Hurriyah ini. Langsung saya berpikir bahwa orang itu juga pendengar setia siaran Al-Hurriyah. Dan rumahnya itu tidak jauh dari rumah saya.⁶¹

Kemudian Ibu Arina juga menuturkan pandangannya mengenai dampak dari siaran radio Al-Hurriyah seperti:

Dirumah juga seperti itu Mbak, karena saya kan punya dua anak yang masih kecil-kecil ya. Jadi apapun yang saya lakukan juga akan ditiru oleh anak saya. Misalnya, saya kan tiap ada siaran radio Al-Hurriyah selalu mengikuti, dan otomatis anak-anak saya juga mendengarkan. Anak saya sekolah SD mbak kelas 4 dan satunya lagi kelas 6. Jadi karena sama-sama mendengarkan, sering kali kami bertiga itu semacam sentil-sentil an gitu “Lho kak, kan seperti yang di radio itu kalo habis wudhu terus kentut kan gak boleh sholat?” seperti hal-hal kecil gitu lo Mbak kita jadi saling mengingatkan dan terkadang mengingatkannya itu dengan saling bercanda.⁶²

Selanjutnya ditambahkan oleh Pak Shodiq sebagai pengurus radio mengenai pandangannya terhadap dampak adanya siaran radio terhadap peningkatan pemahaman agama Islam:

Mestinya sangat memiliki dampak Mbak, dan saya kira itu positif ya. Orang menjadi bertambah tingkat keimanannya, bertambah pengetahuan spiritualnya, juga bertambah tingkat kepekaannya terhadap hal-hal yang berbaur keagamaan. Itu semua ya karena apa yang menjadi tema yang disiarkan di pengajian agama melalui radio itu, telah sampai kepada pendengar dengan baik dan tepat sasaran Mbak. Ya seperti khususnya Dusun Ronggowuni ini, dulu masih jarang yang datang ke masjid untuk sholat berjamaah, tetapi

⁶¹ Wawancara dengan Ta'mir Masjid (Qomarul Ghulam, Tanggal 22 September 2019)

⁶² Wawancara dengan masyarakat Desa Tumpang yang berprofesi sebagai guru TK, Ibu Arina, pada tanggal 27 September 2019

sekarang ada peningkatan untuk sholat berjamaah di masjid, ya mungkin karena sering disampaikan juga dalam pengajian bahwa untuk sholat berjamaah ke masjid saja ketika berniat berangkat sudah terhitung pahala, apalagi setiap langkah kakinya. Kan gitu Mbak.⁶³

Lebih lanjut Mbak Trisa juga menuturkan mengenai pandangannya terhadap dampak siaran radio Al-Hurriyah 106.7 FM:

Saya itu lo Mbak dulu biasanya kalau jualan ya wes jualan aja, menjual barang-barang saya, yang penting saya jualan di pasar, di jual terus laku ya alhamdulillah, tidak laku ya mungkin lain waktu pasti laku. Sebelumnya ya sesimpel itu lo Mbak pemikiran saya. Tetapi setelah saya sering mendengarkan siaran radio Al-Hurriyah ya, salah satunya sering disampaikan juga yang intinya apapun yang kita lakukan harus diniatkan untuk ibadah kepada Allah kan ya. Ya jadi saya ketika mau berangkat kepasar itu ya otomatis niat dalam hati seperti itu. Lha itu lo Mbak dampaknya menurut pandangan saya. Dari hal kecil saja, dapat berubah menjadi lebih baik, dan ada dasarnya gitu lo.⁶⁴

Lebih-lebih Pak Rofi juga menyampaikan pandangannya mengenai dampak siaran radio Al-Hurriyah 106.7 FM sebagai berikut:

Saya juga merasakan hal yang sama Mbak, sering kali di pengajian agama itu menyampaikan bahwa kita harus berlapang dada dan sabar ya. Dalam masalah apapun itu, saya berusaha menerapkan apa yang disampaikan ustadz di siaran pengajian waktu itu Mbak. Ya termasuk dalam hal berdagang ini Mbak, saya berusaha sabar dan berlapang dada atas rejeki yang saya terima setiap harinya. Ini berarti kan dari siaran radio tersebut seorang ustadz tersebut sudah memberi gambaran yang jelas Mbak, dan alhamdulillah tepat sasaran, jadinya ya ada pencerahan gitu Mbak dalam hidup saya.⁶⁵

⁶³ Wawancara dengan Pengurus Radio Al-Hurriyah (Ja'far Shodiq, Tanggal 25 September 2019)

⁶⁴ Wawancara dengan masyarakat Desa Tumpang yang berprofesi sebagai penjual barang pecah - belah, Mbak Trisa, pada tanggal 27 September 2019

⁶⁵ Wawancara dengan masyarakat Desa Tumpang yang berprofesi sebagai penjual pakaian, Bapak Isrofi, pada tanggal 27 September 2019

Kemudian dari banyak pandangan diatas yang telah disampaikan,

Pak Ghulam pun menambahkan lagi:

Para ustadz itu kan menyampaikan ceramah sudah disesuaikan. Artinya apa, apa yang disampaikan oleh penceramah itu disampaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti agar dapat dipahami oleh pendengarnya kan, kalo sudah dipahami mereka akan mulai menerapkan, lha itu termasuk tepat sasaran namanya Mbak. Kemudian satu lagi, yang disampaikan oleh penceramah itu juga apa yang relevan dengan perkembangan zaman yang ada, kemudian dihubungkan sampai dan diberi gambaran bagaimana agar tetap bisa diterima di masyarakat, sehingga pendengar juga tidak akan kudet (kurang update) mengenai masalah-masalah yang terjadi di sekitar kita khususnya masalah agama.⁶⁶

Berbagai hasil wawancara diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa memang siaran pengajian agama atau siaran religi yang disampaikan melalui radio itu sangat memiliki dampak bagi peningkatan pemahaman agama masyarakat Dusun Ronggowuni Desa Tumpang Malang. Berawal dari efektifnya media radio sebagai media untuk siaran pengajian agama, yang mana siaran tersebut dapat didengarkan kapanpun dan dimanapun, kemudian dari situlah ketika para pendengar terbiasa mendengarkan siaran agama oleh para ustadz dan kemudian dalam hati tergerak untuk adanya perubahan yaitu menuju peningkatan spiritual mereka dan diwujudkan dalam bentuk tindakan. Karena memang dari isi siaran tersebut memang disampaikan dengan sebaik mungkin sehingga mudah diterima dan kemudian sangat berdampak besar bagi peningkatan pemahaman agama Islam masyarakat.

⁶⁶ Wawancara dengan Ta'mir Masjid (Qomarul Ghulam, Tanggal 22 September 2019)

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Peran Siaran Radio Al-Hurriyah 106.7 FM dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Masyarakat Dusun Ronggowuni Desa Tumpang Malang

Peran siaran pengajian agama melalui radio Al-Hurriyah 106.7 FM dalam meningkatkan pemahaman agama Islam masyarakat Dusun Ronggowuni Desa Tumpang Malang, antara lain:

a. Sebagai media dakwah dan media pendidikan agama Islam

Siaran pengajian agama melalui radio Al-Hurriyah 106.7 FM ini memiliki peran sebagai media dakwah dan media pendidikan agama Islam bagi masyarakat Dusun Ronggowuni Desa Tumpang Malang ini. Pengajian agama dikatakan sebagai media dakwah dan pendidikan karena melalui siaran pengajian agama tersebut, penceramah atau ustadz selain memberikan berbagai pengetahuan tentang agama Islam, penceramah juga mengajak kepada kebaikan, kepada yang telah menjadi perintah Allah yang sesuai dengan syariat Islam untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Di samping itu dengan adanya siaran pengajian agama sebagai media dakwah dan pendidikan dapat membawa masyarakat ke arah yang lebih baik dan menuju kepada kehidupan yang selalu mengalami peningkatan dalam rangka penyempurnaan mengenai

pemahaman agama Islam mereka. Sebagaimana dijelaskan dalam teori bahwa dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsafan atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat lainnya.⁶⁷ Demikian siaran pengajian agama radio Al-Hurriyah sudah sesuai dengan tujuan syari'at agama Islam yang juga dijelaskan dalam QS. An-Nahl:125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ، وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ، إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ، وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ
(النحل: ١٢٥)

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Islam mengajak manusia untuk berbuat sesuai dengan tuntunan Islam yang dilakukan dengan jalan yang baik, tanpa ada unsur paksaan dan mendebat dengan baik tanpa menimbulkan permusuhan.

⁶⁷ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1999), cet. Ke-19. hlm. 144

Siaran pengajian agama dikatakan sebagai media pendidikan sebab selain menyeru kepada perbuatan baik, pengajian agama yang disiarkan radio Al-Hurriyah 106.7 FM juga memberikan pendidikan agama Islam bagi masyarakat pendengar, misalnya materi yang diberikan oleh penceramah berupa tatacara ibadah sholat, mulai dari niat, takbir serta bacaan-bacaan yang ada dalam sholat, hingga wirid yang dibaca ketika selesai sholat, atau pengetahuan tentang bagaimana adab berbicara kepada orang lain, etika bermasyarakat, disitu penceramah juga menjelaskan bagaimana cara adab berbicara kepada orang yang lebih tua, menjelaskan bagaimana adab menuntut ilmu, bagaimana agar dapat berkata-kata yang baik dan tidak kasar yang nantinya dapat menyakiti orang lain dan masih banyak penjelasan lainnya yang didalamnya terdapat nilai-nilai yang dapat mendidik. Dari situ diharapkan masyarakat yang mendengarkan siaran radio Al-Hurriyah yang berisikan kajian-kajian agama dapat mengamalkan pengetahuan tersebut pada kehidupan sehari-hari yang diridhoi Allah.

Dengan demikian, pengajian agama dapat dikatakan sebagai media dakwah karena menyeru umat manusia untuk menjalankan syariat islam dan berperilaku sesuai dengan tuntunan Islam, dan sebagai media pendidikan karena memberi pelajaran dan pengetahuan bagi umat manusia.

b. Sebagai media untuk meningkatkan pemahaman agama Islam

Siaran radio Al-Hurriyah 106.7 FM yang menyiarkan siaran-siaran religi, siaran pengajian agama, hingga lagu-lagunya pun juga lagu religi yang mana hal ini di katakan mampu meningkatkan pemahaman agama Islam masyarakat Dusun Ronggowuni Desa Tumpang. Di dukung dengan penyampaian siaran pengajian agama melalui radio Al-Hurriyah 106.7 FM yang mudah dicerna dan diterima oleh masyarakat sehingga pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh penceramah dalam siaran pengajian tersebut dapat tersampaikan dengan baik. Seperti dijelaskan dalam teori bahwa radio menjadi sarana komunikasi dan informasi yang diminati oleh masyarakat umum karena mudah diterima dan cerna dengan baik oleh masyarakat.⁶⁸ Apa yang disampaikan dalam siaran pengajian agama di radio tersebut akan diterima di masyarakat dengan berbagai macam pemahaman. Karena memang sifat pendengar radio itu heterogen, dari banyak kalangan dan berbagai macam tempat. Dan umumnya isi pesan dalam siaran radio pengajian tersebut akan dapat dapat diterima dan dimengerti jika sifatnya pribadi personal sesuai dengan situasi dimana pendengar berada. Misalnya, seorang penjual pakaian yang juga sebagai pendengar siaran radio Al-Hurriyah 106.7 FM ketika sedang berlangsung siaran, seorang penjual tersebut akan lebih mudah menerima pesan yang

⁶⁸ Asep SyamsulM. Romli, *Dasar-dasar Siaran Radio* (Bandung:Nuansa,2009), hlm.21

bertemakan tentang jual beli, rejeki, dan kesabaran karena hal itu adalah kesehariannya dan membutuhkan pemahaman terlebih lagi dalam pengamalannya. Oleh karena itu, masyarakat Dusun Ronggowuni Desa Tumpang dapat meningkatkan pemahaman agama Islam mereka melalui isi pesan siaran pengajian agama. Didukung juga dengan kelebihan radio sebagai media dakwah yang dapat meningkatkan pemahaman agama Islam masyarakat sebagai pendengar. Yang mana radio memiliki daya langsung untuk menyampaikan pesan dakwah kepada khalayak dan proses penyampaiannya tidak rumit. Hal itu akan merangsang partisipasi aktif pendengar, karena sambil mendengarkan siaran pengajian agama tersebut pendengar akan bisa memahami dan berimajinasi dengan apa yang disampaikan oleh penceramah.

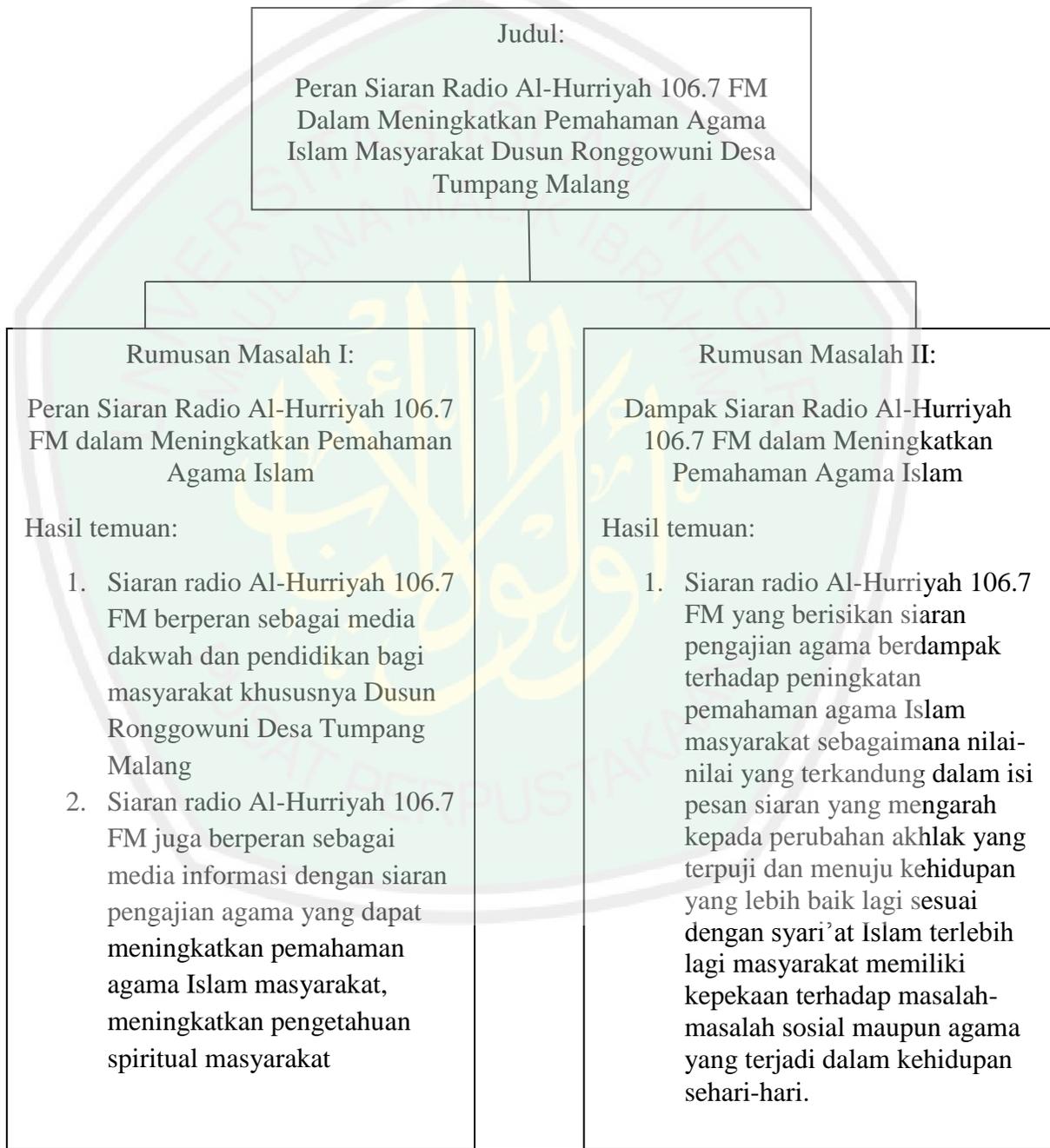
Demikian siaran radio yang berisikan pengajian agama dikatakan sebagai media untuk meningkatkan pemahaman agama Islam masyarakat Dusun Ronggowuni karena dengan kelebihan siaran radio yang penyampaiannya tidak rumit dan mudah diterima oleh masyarakat sebagai pendengar sehingga masyarakat dapat dengan mudah memahami apa yang mereka belum ketahui mengenai pengetahuan keagamaan serta adanya pengamalan setelah mereka memahaminya.

B. Dampak Siaran Radio Al-Hurriyah 106.7 FM dalam Pandangan Masyarakat Dusun Ronggowuni Untuk Meningkatkan Pemahaman Agama Islam

Pesan siaran radio yang disampaikan melalui pengajian agama di radio Al-Hurriyah memiliki dampak terhadap peningkatan pemahaman keagamaan masyarakat Dusun Ronggowuni Desa Tumpang Malang. Sebagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam siaran pengajian agama melalui radio diantaranya, seperti halnya radio menyampaikan siaran pengajian agama yang didalamnya juga memberikan informasi yang update dan berdasar pada kenyataan yang sedang terjadi. Penceramah memberikan gambaran kepada masyarakat tentang apa yang disampaikan dengan menghubungkan dengan suatu hal yang relevan pada zaman sekarang, Dan hal itu akan mendorong kreatifitas masyarakat yang menjadi pendengar siaran radio tersebut. Penceramah memberi gambaran seperti misalnya, ketika tiba saat untuk pemilihan presiden atau pemilihan gubernur dan lain sebagainya maka penceramah menyampaikan bagaimana cara memilih pemimpin yang baik, bagaimana kriteria pemimpin dalam agama Islam.

Kemudian setelah disampaikan seperti itu maka akan mendorong pendengar untuk berpikir dan tau apa yang harus dilakukan terkait pemilihan presiden tersebut. Tentunya apa yang disampaikan dalam pesan siaran pengajian agama tersebut dapat mendorong masyarakat untuk menuju arah yang lebih baik sesuai dengan pemahaman keagamaan yang di terima oleh masing-masing pendengar. Siaran radio yang memiliki banyak kelebihan dalam menyampaikan isi pesan siaran pengajian agama

ini memang dianggap efektif oleh masyarakat pendengar yaitu masyarakat Dusun Ronggowuni Desa Tumpang Malang ini. Mereka dari berbagai kalangan dan ditempat mana saja merasakan adanya banyak peningkatan pemahaman agama setelah rutin mengikuti siaran radio Al-Hurriyah 106.7 FM. Masyarakat Dusun Ronggowuni Desa Tumpang Malang tergerak hatinya untuk menuju arah kehidupan yang lebih baik dengan meningkatnya pemahaman keagamaan mereka melalui siaran radio tersebut. Yang artinya siaran radio memang berdampak kuat dalam pembentukan pribadi seseorang, salah satunya menimbulkan sosial adjustmen dan ini sangat penting bagi masyarakat sebagai warga negara yang baik, selain itu juga mendidik masyarakat untuk dapat menerima dan menanggapi masalah yang terjadi dalam masyarakat, dengan demikian akan mendorong manusia berpikir rasional serta melatih kepekaan terhadap sensor pendengaran dan penerimaan informasi (audio).

Tabel 5.1 Hasil Temuan

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Siaran pengajian agama di radio Al-Hurriyah 106.7 FM memiliki peran dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat Dusun Ronggowuni Desa Tumpang Malang, siaran ini juga membuat masyarakat pendengar tertarik dan berminat tinggi terhadap siaran pengajian agama tersebut. Peran tersebut dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Peran siaran radio pengajian agama melalui siaran radio Al-Hurriyah 106.7 FM memiliki peran diantaranya yaitu a.) sebagai media dakwah dan pendidikan dan juga b.) sebagai media yang dapat meningkatkan pemahaman agama Islam masyarakat Dusun Ronggowuni Desa Tumpang Malang. Siaran tersebut telah memberikan banyak pengetahuan yang menjadikan masyarakat Dusun Ronggowuni Desa Tumpang Malang tersebut dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang pemahaman keagamaan mereka. Dan juga mereka berusaha menerapkan apa yang disampaikan dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan syariat agama Islam.
2. Siaran radio Al-Hurriyah 106.7 FM ini memiliki dampak terhadap peningkatan pemahaman agama Islam masyarakat. Dianggap efektifnya

radio sebagai media untuk siaran pengajian agama maka hal itu berdampak besar juga kepada masyarakat, salah satunya dapat membawa masyarakat menuju peningkatan kualitas kehidupan menuju arah yang lebih baik terutama berkenaan dengan urusan agama. Sehingga dapat membentuk pribadi yang lebih baik. Pandangan masyarakat Dusun Ronggowuni Desa Tumpang Malang mengenai media radio sebagai siaran religi merupakan media yang mudah dibawa kemana saja, karena radio hadir dalam bentuk yang bermacam-macam, bahkan hadir dalam wujud yang sangat sederhana. Sehingga siaran radio pengajian agama ini dianggap sangat praktis bagi masyarakat. Disamping itu karena ekonomis dan dapat dijangkau oleh masyarakat menengah kebawah dan menengah keatas. Dan juga siaran radio pengajian agama ini dapat didengarkan tanpa meninggalkan kegiatan yang lainnya, karena orang dapat mendengarkan radio dengan beraktifitas, dengan menyapu, berjualan, memasak didapur, sampai bersantai sore diteras. Demikian dengan tidak meninggalkan satupun aktifitas, masyarakat bisa sambil mendengarkan siaran yang mampu menambah pemahaman agama Islam mereka, dan berkehidupan yang lebih agamis.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas, ada beberapa hal yang perlu peneliti sarankan untuk peningkatan pemahaman agama Islam melalui siaran radio Al-Hurriyah 106.7 FM:

1. Bagi Stasiun Radio Al-Hurriyah 106.7 FM

Dengan penelitian ini, diharapkan bagi stasiun radio Al-Hurriyah 106.7 FM dapat mengembangkan program-program siaran yang lebih menarik dan bermanfaat bagi pendengar, baik dari kalangan masyarakat umum dan dalam dunia pendidikan. Program siaran hiburan maupun pendidikan dan lain sebagainya harus dibarengi dengan ilmu pendidikan agama Islam, agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan bermanfaat bagi dunia dan akhirat. Karena program siaran pengajian agama ini secara tidak langsung memberikan kontribusi yang sangat besar bagi pendengar.

2. Bagi Pendengar Masyarakat Dusun Ronggowuni Desa Tumpang

Dengan penelitian ini diharapkan bagi masyarakat khususnya masyarakat Dusun Ronggowuni Desa Tumpang Malang dapat meningkatkan pemahaman agama Islam tentunya, dan dengan itu dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun tidak melalui siaran radio, tetapi dapat dikembangkan dengan melalui media yang lainnya misalnya seperti televisi atau mendatangi majelis ilmu sebagai upaya untuk mengembangkan pemahaman tentang agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Djamul Ass,1996,*Komunikasi dan Bahasa Dakwah*.Jakarta:Gema Insani Press.
- Adam Raner (ed),2002,*Politik dan Radio*.Jakarta, Friedrich Nauman Stiftung.
- Al-Najjar Abd.Al-Majid,1997,*Pemahaman Agama Antara Rakyat dan Wahyu*.Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ariikunto Suharsimi,2009,*Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*.Cet.IX; Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin,2006, *Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis Ilmu Pendidikan Berdasarkan PendekatanInterdisipliner*.Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- A.Morissan, M,2008,*Manajemen Media Penyiaran*.Jakarta; Prenada Media Group.
- Djamal Hidajanto dan Andi Fachruddin,2011,*Dasar-dasar Penyiaran*.Jakarta: Kencana Prenda Media Group.
- Effendy Onong Uchjana ,1990,*Radio Siaran Teori & Praktek*.Bandung: Mandar Maju.
- Gazalba Sidi,1989,*Masyarakat Islam; Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*.Cet.II; Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Ghony M. Junaidi ,2012,*Metode Penelitian Kualitatif*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Kusnawen Aep et. al, 2004,*Komunikasi & Penyiaran Islam Mengembangkan Tabligh Melalui Mimbar Media Cetak, Media Radio, Televisi, Film Dan Media Digital*.Bandung: Benang Merah Press.

Masduki,2001,“*Jurnalistik radio: menata profesionalisme reporter dan penyiar*”.
Yogyakarta: LkiS Yogyakarta

Masduki,2015,*Menjadi Broadcater Profesional*.Yogyakarta: Pustaka Popular LKIS
Yogyakarta.

Moleong Lexy J,2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung:Remaja
Rosdakarya.

Milles Matthe B. dan A. Michael Huberman,1992,*Analisa Data Kualitatif
Terjemahan Rohendi Rohidi*.Jakarta:UI Press.

Pasal 16 dalam Undang – Undang Penyiaran No.32 Tahun 2002.

Pohan Rusdin,2002,*Metodologi Penelitian Pendidikan*.Yogyakarta: Ar-Rijal Institut
dan Lanarka Publisher.

Purwanto Djoko ,2006,*Komunikasi Bisnis Edisi Ketiga*.Jakarta: Erlangga.

Raco J.R,2010,*Metode Penelitian Kulaitatif : Jenis, Karakteristik, dan Keunggulan*.
Jakarta: Grasindo.

Romli Asep SyamsulM. ,2009,*Dasar-dasar Siaran Radio*.Bandung:Nuansa.

Sadiman Arif Sukadi,1946,*Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*.Cet.I;
Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa.

Sudjana Nana,1989, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar*, Bandung : Sinar
Baru.

Suryabrata Sumardi,1987,*Psikologi Pendidikan*.Jakarta :Rajawali Pers.

Sutopo,2006,*Metodologi Penelitian Kualitatif : Dasar Teori dan Terapannya dalam
Penelitian*.Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Sugiyono,2017,*Metode Penelitian Kualitatif*.Bandung: Alfabeta.

Syukri Asmuni ,1983,*Dasar-dasar Dakwah Islam*.Surabaya: Al-Ikhlash.

Vivian John ,2008,*Teori Komunikasi Massa*.Jakarta: Kencana.

Widjaja H.W,2000,*Ilmu Komunikasi: Pengantar Studi*.Jakarta, Rineka Cipta Cet ke-
2.

Lampiran I Surat Izin Survey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1818 /Un.03.1/TL.00.1/07/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

10 Juli 2019

Kepada
Yth. Ketua Takmir Masjid Al-Hurriyah Tumpang Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Syafrilla Prihatini
NIM : 15110163
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020
Judul Proposal : **Peran Siaran Radio Al-Hurriyah 107.8 FM dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Masyarakat Dusun Ronggowuni Desa Tumpang Kabupaten Malang**

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran II Surat Izin Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2306 /Un.03.1/TL.00.1/09/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

12 September 2019

Kepada
Yth. Ketua Takmir Masjid Al-Hurriyah Tumpang Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Syafrilla Prihatini
NIM : 15110163
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020
Judul Skripsi : Peran Siaran Radio Al-Hurriyah 106.7 FM dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Masyarakat Dusun Ronggowuni Desa Tumpang Malang
Lama Penelitian : September 2019 sampai dengan November 2019 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIR: 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran III Bukti Konsultasi

Lampiran III Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana Nomer 50 Malang, Telepon (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Syafrilla Prihatini
NIM : 15110163
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Mujtahid, M.Ag
Judul Skripsi : Peran Siaran Radio Al-Hurriyah 106.7 FM dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Masyarakat Dusun Ronggowuni Desa Tumpang Malang

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Catatan Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	24-07-2019	Revisi Bab III (Teknik Pengumpulan Data)	
2	6-08-2019	Revisi Bab III (Informan)	
3	19-08-2019	ACC Seminar Proposal	
4	6-11-2019	Revisi Bab V (Tabel Temuan)	
5	14-11-2019	Revisi Kesimpulan	
6	6-12-2019	Revisi Hasil Penelitian, Lampiran	
7	16-12-2019	ACC Sidang skripsi	

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Marno, M. Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

Lampiran IV Pedoman Instrumen Wawancara

Pedoman Wawancara Tentang Peran Siaran Radio Al-Hurriyah 106.7 FM Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Masyarakat Dusun Ronggowuni Desa Tumpang Malang

**Wawancara Dengan Perintis Radio Al-Hurriyah 106.7 FM Tumpang Malang
tanggal 5 Oktober 2019**

1. Bagaimana asal-usul munculnya radio Al-Hurriyah 106.7 FM?
2. Apakah tujuan dari didirikannya siaran radio Al-Hurriyah 106.7 FM ini?
3. Bagaimana perkembangan program radio Al-Hurriyah 106.7 FM dari pertama kali adanya siaran radio sampai saat ini?
4. Bagaimana suka dan duka dalam merintis siaran radio Al-Hurriyah 106.7 FM?
5. Bagaimana tanggapan masyarakat mengenai siaran radio Al-Hurriyah 106.7 FM ini?
6. Bagaimana daya jangkau siaran radio Al-Hurriyah?
7. Bagaimana pandangan anda terhadap siaran radio Al-Hurriyah 106.7 FM ini kepada masyarakat?
8. Apakah siaran radio Al-Hurriyah 106.7 FM yang menyiarkan siaran agama ini memiliki efek terhadap perubahan spiritual masyarakat khususnya Dusun Ronggowuni Desa Tumpang Malang?

**Wawancara dengan Masyarakat Dusun Ronggowuni Desa Tumpang
Malang Sebagai Pendengar Siaran Radio Al-Hurriyah 106.7 FM
tanggal 22, 25, 27 September 2019**

1. Apakah anda mengikuti siaran radio Al-Hurriyah 106.7 FM?
2. Seberapa sering anda mendengarkan siaran tersebut?
3. Mengapa anda tertarik untuk mendengarkan siaran Al-Hurriyah 106.7 FM?
4. Mengenai dana untuk membeli peralatan siaran radio Al-Hurriyah ini diperoleh darimana?
5. Menurut anda bagaimana pandangan anda tentang radio siaran pengajian agama Al-Hurriyah 106.7 FM dalam peningkatan pemahaman agama Islam bagi diri sendiri, atau dalam artian acara tersebut sedikit banyak dapat meningkatkan pemahaman anda tentang agama Islam?
6. Apakah ada perubahan yang mengarah pada peningkatan spiritual setelah mendengarkan siaran agama Al-Hurriyah 106.7 FM? Seperti misalnya yang nampak dalam kehidupan sehari-hari

Transkrip Wawancara I

Wawancara dengan Perintis Radio Al-Hurriyah 106.7 FM (Bapak Basuki, 5 Oktober 2019)

BP = Bapak Basuki

SP = Syafrilla Prihatini

SP: Bagaimana asal-usul munculnya siaran radio Al-Hurriyah ini, Pak?

BP: Ini kan berawal dari saya yang punya hobi mengotak-atik elektro memang Mbak. Ya karena saya kuliah juga di jurusan elektro jadi ya mau tidak mau saya akan terus berhubungan dengan elektro. Dan saya tipe orang yang tidak bisa diam kan, jadi kapan ada saya longgar, pasti sudah otak-atik elektro, dan ketika itu saya mulai masuk ke pemancar. Sering sekali saya mengotak-atik pemancar itu Mbak, apa yang saya terima di kampus rasanya ingin saya coba-coba dirumah gitu.

SP: Apa tujuan dari didirikannya siaran radio Al-Hurriyah 106.7 FM ini Pak?

BP: Tujuan didirikannya radio ini adalah untuk menambah pemahaman agama Islam masyarakat sekitar. Bagi mereka yang sudah memahami sedikit agama Islam atau bisa dikatakan belum cukup paham dengan apa yang diterima selama ini mengenai agama Islam, maka dengan adanya siaran radio ini akan meningkatkan pemahaman agama Islam masyarakat. Dengan begini masjid Al-Hurriyah juga dapat memiliki media yang dikenang oleh masyarakat serta bernilai positif

SP: Bagaimana perkembangan program radio Al-Hurriyah 106.7 FM dari pertama kali adanya siaran radio sampai saat ini?

BP: Awalnya radio ini kan saya bingung mau di taruh dimana ya Mbak, sampai akhirnya saya berpikir untuk memindahkan ke masjid, karena memang waktu itu saya adalah anggota remas disana. Ya sempat terjadi cekcok waktu itu Mbak. Karena gini, ketika saya memindahkan semua alat yang dipakai untuk siaran itu ke masjid, pihak ta'mir mengira kalau itu hanya alat mainan saja. Mungkin dikira itu bentuk iseng anak-anak remas yang tidak ada manfaatnya.

SP: Bagaimana suka dan duka dalam merintis siaran radio Al-Hurriyah 106.7 FM?

BP: Kalau suka nya ya jelas banyak Mbak, karena saya melakukan itu berdasarkan apa yang menjadi hobi saya kan, sampai bisa jadi siaran radio itu, ya mungkin duka nya waktu masih merintis dulu saya harus memulai dan mengusahakan radio tersebut agar bisa lebih baik lagi itu saya sendirian Mbak. Beli alat sendiri berangkat sendiri, pakai dana sendiri.

SP: Bagaimana tanggapan masyarakat mengenai siaran radio Al-Hurriyah 106.7 FM ini?

BP: Saya kira ini positif ya, karena ini siaran pengajian agama yang banyak manfaatnya bagi pendengar Mbak. Pihak ta'mir masjid yang awalnya mengira siaran radio ini tidak ada manfaatnya, karena memang waktu itu ya hanya bisa menyiarkan adzan aja Mbak. Ya kemudian berpikir bahwa dari adzan itu kan berarti bisa dikembangkan lagi dan akan lebih bermanfaat lagi bagi masyarakat. Dan alhamdulillah bisa berkembang pada pengajian siaran agama.

SP: Bagaimana daya jangkau, target audien, dan program siaran radio Al-Hurriyah?

BP: Radio Al-Hurriyah 106.7 FM yang berada di Tumpang ini memiliki daya jangkau di seluruh desa di kecamatan Tumpang, meliputi: Benjor, Bokor, Duwet, Duwet Krajan, Jeru, Kambangan, Kidal, Malangsuko, Ngingit, Pandanajeng, Pulungdowo, Slamet, Tulusbesar, Tumpang, Wringinsongo. Siaran radio Al-Hurriyah ini dapat terdengar dengan jelas di titik-titik tersebut Mbak. Bisa saja terdengar di kecamatan yang letaknya bersebelahan contohnya di Kecamatan Pakis, tetapi tidak dapat stabil dan terdengar tidak jelas karena banyaknya pemancar dari radio-radio gelap yang saling berebut frekuensi. Mungkin karena Tumpang ini kan dataran tinggi ya Mbak, Batu juga dataran tinggi, jadi secara sinyal itu kan berada di ketinggian sama dan karena hal itu jadi sinyalnya jadi bisa ketemu gitu lah kasarnya Mbak. Jadi dapat terdengar secara stabil. Beda dengan ketika mendengarkan dari Pakis ya Mbak, ya walaupun bersebelahan tapi tidak dapat terdengar dengan jelas. Karena banyaknya pemancar dari radio-radio gelap.

SP: Bagaimana pandangan anda terhadap siaran radio Al-Hurriyah 106.7 FM ini kepada masyarakat?

BP: Bagi mereka yang sudah memahami sedikit agama Islam atau bisa dikatakan belum cukup paham dengan apa yang diterima selama ini mengenai agama Islam, maka dengan adanya siaran radio ini akan meningkatkan pemahaman agama Islam masyarakat. Dengan begini masjid Al-Hurriyah juga dapat memiliki media yang dikenang oleh masyarakat serta bernilai positif.

SP: Apakah siaran radio Al-Hurriyah 106.7 FM yang menyiarkan siaran agama ini memiliki efek terhadap perubahan spiritual masyarakat khususnya Dusun Ronggowuni Desa Tumpang Malang?

BP: Kalau menurut saya dengan apa yang sudah saya lihat ya Mbak, banyak sekali lo efeknya. Terlebih lagi kepada perubahan tingkah laku Mbak. Mereka jadi lebih agamis dan peka terhadap masalah-masalah yang terjadi disekitar mereka. Dan juga soal ibadah, jadi lebih rajin terlihat di masjid untuk melakukan sholat berjamaah dan mengikuti kajian-kajian Mbak.

Transkrip Wawancara II

Wawancara dengan masyarakat Desa Tumpang Malang sebagai pendengar Radio Al-Hurriyah 106.7 FM tanggal 22, 25, 27 September 2019

SP = Syafrilla Prihatini

NN = Nurun Na'im

QM = Qomarul Ghulam

JS = Ja'far Shodiq

AH = Arina Hidayati

RP = Rupianti

TR = Trisa

IS = Isrofi

SP: Apakah anda mengikuti siaran radio Al-Hurriyah 106.7 FM?

RP: Tau Mbak, saya aja sering mendengarkan siaran radio itu, mau pas santai atau lagi beraktifitas

TR: Lho saya aja lo Mbak sambil dagang ya sambil dengerin siaran Al-Hurriyah itu, pembeli saya juga ikut mendengar kalo pas sambil jualan lo

SP: Seberapa sering anda mendengarkan siaran tersebut?

IS: Setiap radio Al-Hurriyah mengudara saya selalu mengikuti Mbak

TR: Kadang saya mendengarkan di toko, kadang ya pas lagi masak, kadang ya pas santai di teras gitu Mbak. Ya walaupun tidak setiap hari bisa mendengarkan, tapi saya terhitung sering sih Mbak mendengarkan siarannya

SP: Mengapa anda tertarik untuk mendengarkan siaran Al-Hurriyah 106.7 FM?

AH: Karena menurut saya siaran ini banyak manfaatnya Mbak, saya punya anak kecil-kecil jadi bisa mengedukasi anak saya juga mengenai hal-hal yang berhubungan dengan agama tersebut, selain itu juga akan merangsang pendengaran anak-anak saya juga Mbak. Jadi saya kira ya banyak positifnya lah.

IS: Yang saya suka itu penyampaian pas pengajiannya itu lo Mbak, bisa diterima oleh masyarakat. Karena bahasanya mudah dipahami dan merakyat banget lah. Kita belajar tafsir dan hadist jadi sangat mudah juga

QM: Para ustadz itu kan menyampaikan ceramah sudah disesuaikan. Artinya apa, apa yang disampaikan oleh penceramah itu disampaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti agar dapat dipahami oleh pendengarnya kan, kalo sudah dipahami mereka akan mulai menerapkan, lha itu termasuk tepat sasaran namanya Mbak. Kemudian satu lagi, yang disampaikan oleh penceramah itu juga apa yang relevan dengan perkembangan zaman yang ada, kemudian dihubungkan sampai dan diberi gambaran bagaimana agar tetap bisa diterima di masyarakat, sehingga pendengar juga tidak akan kudet (kurang update) mengenai masalah-masalah yang terjadi di sekitar kita khususnya masalah agama

SP: Mengenai dana untuk membeli peralatan siaran radio Al-Hurriyah 106.7 FM diperoleh dari mana ya Bapak?

JS: Lha untuk semua peralatan siaran radio ini awalnya menggunakan dana pribadi Pak Basuki. Siapa lagi yang mau keluar dana Mbak, ta'mir juga dari awal sudah timbul cekcok dengan anak remas, terutama Pak Basuki sebagai perintisnya. Alat yang murah sampai mahal, yang bagus sampai paling bagus itu di beli oleh Pak Basuki Mbak, kalau perlu malah sampai keluar kota untuk membelinya

SP: Menurut anda bagaimana pandangan anda tentang radio siaran pengajian agama Al-Hurriyah 106.7 FM dalam peningkatan pemahaman agama Islam bagi diri sendiri, atau dalam artian acara tersebut sedikit banyak dapat meningkatkan pemahaman anda tentang agama Islam?

QM: Siaran radio ini sangat diminati banyak orang lho Mbak ternyata.. saya juga baru tau. Soalnya kapan hari pernah ada orang datang kesini Mbak, semacam komplain gitu lah. "Ngapunten Pak, mau tanya kok radionya ndak siaran lagi kenapa ya?" Kemudian dari situlah saya berpikir, wah berarti radio ini memiliki eksistensi yang bagus di masyarakat. Sehingga ketika sempat tidak siaran sementara waktu, langsung ada respon dari masyarakat.

Memang kalo saya yang melihat, jelas ada banyak manfaat dan perkembangan. Dari tahun ke tahun semenjak adanya siaran radio ini, efeknya mulai kelihatan Mbak. Saya berpikir bahwa mungkin inilah efek dari isi pesan-pesan agama yang disampaikan oleh para da'i dalam pengajian yang disiarkan juga diradio yang mulai tepat sasaran kepada masyarakat. Masyarakat jadi lebih peka terhadap masalah-masalah agama. Jaman dulu kan kita tau bahwa untuk mengaji kitab-kitab seperti kitab kuning, kitab tafsir, kemudian adabul alim wal muta'alim ya harus mondok dulu ya Mbak, nyantri dulu baru bisa kenal dengan apa yang ada di dalam kitab-kitab tersebut. Sekarang kan kita sudah dimudahkan dengan adanya banyak sekali pengajian diluar sana

NN: Kalau kita mendengarkan ceramah agama atau pengajian agama dan lain sebagainya yang intinya disana siaran religi itu memang efektif, tetapi efektif itu juga relatif. Bagi orang yang memang benar-benar ingin mendengarkan dan berniat untuk menambah pengetahuan keagamaan dan keimanan mereka maka ini bisa dibilang efektif. Berbeda dengan ketika yang mendengarkan hanya karena keadaan terpaksa atau hanya untuk mengisi kekosongan saja, maka cara ini kurang efektif bagi mereka. Walaupun saya tau, anak remaja itu beda selera dengan orang tua, tetpai harus tetap di paksa. Tidak dibiarkan larut dalam dunia hiburan, apalagi sekarang kan keadaan sosial media seperti itu, sangat mudah timbul konflik, di adu sana sini, ya karena tiangnya kurang kuat

AH: Ya menurut saya pribadi, siaran radio yang berisikan pengajian agama atau apapun itu yang mengenai siaran religi lah pasti akan memberikan manfaat Mbak, karena apa? Ketika mendengarkan saja kita langsung spontan berpikir "Oh jadi yang ini salah", "Oh yang ini tidak boleh di makan", "Oh yang ini sunnah". Ya minimal seperti itu Mbak

RP: Banyak Mbak manfaatnya. Saya aja jualan sambil dengerin siaran radio Al-Hurriyah lo, ya sambil ngulek juga mendengarkan. Terkadang ngobrol dengan pembeli pun juga saya masih bisa mendengarkan siaran radio itu

- SP: Apakah ada perubahan yang mengarah pada peningkatan spiritual setelah mendengarkan siaran agama Al-Hurriyah 106.7 FM? Seperti misalnya yang nampak dalam kehidupan sehari-hari
- NN: Menurut saya, mendengarkan siaran pengajian agama di radio itu ya memiliki kelebihan Mbak, ya orang jadi tidak repot-repot untuk pergi dan meninggalkan rumah untuk menghadiri pengajian, bisa didengarkan dengan keadaan tidur, duduk manis di teras, atau dengan berkegiatan misalnya, dan dimana saja yang kita mau kita bisa mendengarkannya. Kemudian dampaknya positifnya karena memiliki kelebihan seperti yang saya sebutkan tadi, secara tidak langsung mereka akan mendapatkan siraman rohani, pencerahan untuk menjalani kehidupan yang lebih baik Mbak. Dan itu akan mempengaruhi tingkat keimanan mereka juga. Misalnya, yang biasanya ketika mendengar adzan tidak tergerak untuk datang ke masjid, setelah mendengarkan siaran agama jadi tergerak untuk sholat berjamaah di masjid.
- QM: Saat mendengarkan ceramah agama di radio, sedikit banyak ya ada lah peningkatan terhadap porsi keagamaan mereka, jadi tentunya penggunaan radio sebagai media siaran pengajian agama atau siaran religi itu pasti banyak manfaatnya. Saya aja kapan hari itu pernah mengamati Mbak orang yang biasanya jarang terlihat sholat di masjid, kemudian jadi rutin datang ke masjid sholat berjamaah. Kemudian sempat menyapa dan bertanya soal siaran radio Al-Hurriyah ini. Langsung saya berpikir bahwa orang itu juga pendengar setia siaran Al-Hurriyah. Dan rumahnya itu tidak jauh dari rumah saya.
- JS: Mestinya sangat memiliki dampak Mbak, dan saya kira itu positif ya. Orang menjadi bertambah tingkat keimanannya, bertambah pengetahuan spiritualnya, juga bertambah tingkat kepekaannya terhadap hal-hal yang berbau keagamaan. Itu semua ya karena apa yang menjadi tema yang disiarkan di pengajian agama melalui radio itu, telah sampai kepada pendengar dengan baik dan tepat sasaran Mbak. Ya seperti khususnya Dusun Ronggowuni ini, dulu masih jarang yang datang ke masjid untuk sholat berjamaah, tetapi sekarang ada peningkatan untuk sholat berjamaah di masjid, ya mungkin karena sering disampaikan juga dalam pengajian bahwa untuk sholat berjamaah ke masjid saja ketika berniat berangkat sudah terhitung pahala, apalagi setiap langkah kakinya. Kan gitu Mbak.
- AH: Dirumah juga seperti itu Mbak, karena saya kan punya dua anak yang masih kecil-kecil ya. Jadi apapun yang saya lakukan juga akan ditiru oleh anak saya. Misalnya, saya kan tiap ada siaran radio Al-Hurriyah selalu mengikuti, dan otomatis anak-anak saya juga mendengarkan. Anak saya sekolah SD mbak kelas

4 dan satunya lagi kelas 6. Jadi karena sama-sama mendengarkan, sering kali kami bertiga itu semacam sentil-sentil an gitu “Lho kak, kan seperti yang di radio itu kalo habis wudhu terus kentut kan gak boleh sholat?” seperti hal-hal kecil gitu lo Mbak kita jadi saling mengingatkan dan terkadang mengingatkannya itu dengan saling bercanda

IS: Saya juga merasakan hal yang sama Mbak, sering kali di pengajian agama itu menyampaikan bahwa kita harus berlapang dada dan sabar ya. Dalam masalah apapun itu, saya berusaha menerapkan apa yang disampaikan ustadz di siaran pengajian waktu itu Mbak. Ya termasuk dalam hal berdagang ini Mbak, saya berusaha sabar dan berlapang dada atas rejeki yang saya terima setiap harinya. Ini berarti kan dari siaran radio tersebut seorang ustadz tersebut sudah memberi gambaran yang jelas Mbak, dan alhamdulillah tepat sasaran, jadinya ya ada pencerahan gitu Mbak dalam hidup saya

TR: Saya itu lo Mbak dulu biasanya kalau jualan ya wes jualan aja, menjual barang-barang saya, yang penting saya jualan di pasar, di jual terus laku ya alhamdulillah, tidak laku ya mungkin lain waktu pasti laku. Sebelumnya ya sesimpel itu lo Mbak pemikiran saya. Tetapi setelah saya sering mendengarkan siaran radio Al-Hurriyah ya, salah satunya sering disampaikan juga yang intinya apapun yang kita lakukan harus diniatkan untuk ibadah kepada Allah kan ya. Ya jadi saya ketika mau berangkat kepasar itu ya otomatis niat dalam hati seperti itu. Lha itu lo Mbak dampaknya menurut pandangan saya. Dari hal kecil saja, dapat berubah menjadi lebih baik, dan ada dasarnya gitu lo

Lampiran V Transkrip Kajian Siaran Radio Al-Hurriyah 106.7 FM

(Senin, 9 Desember 2019 oleh KH. Baharuddin Aziz)

Materi: Tafsir QS. Al-Kautsar

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh innalhamdalillah nahmaduhu wanasta'inuhu wanastaghfiruh wa na'udzubillahi Min syururi anfusina wa min sayyiati a'maalina, man yahdihillahu fala mudillalah wa man yudlil falaa hadiyalah, asyhadu alla ilaha illallah wahdahula syarikalah wa Asyhadu anna muhammadan abduhu warosuluh, amma ba'du.

Ma'asyirol muslimin rahimani wa rahimakumullah, setelah kita mentadaburi alam ini ada yang lebih penting dari itu semuanya yaitu mentadaburi Alquran, Alquranul Karim. Alquran, kita mengenal sebuah surat yang sangat amat pendek di dalam Alquran namun sangat penuh dengan makna sampai-sampai Syekhul Islam mengatakan surat Al-Kautsar, surat Al-Kautsar alangkah Mulianya surat Al-Kautsar dan alangkah penuh dengan faedah-faedah didalamnya meskipun sangat amat pendek meskipun sangat amat singkat sekali hanya 3 ayat. Allah SWT berfirman yang artinya "Sesungguhnya kami memberikan kepada kamu wahai Muhammad, yaitu Al-Kautsar. Maka sholatlah untuk RabbMu dan sembelihlah RabbMu, sesungguhnya yang membenci dirimu wahai Muhammad, itu akan terputus.

Ma'asyirol muslimin rahimani wa rahimakumullah, pernah suatu saat Rasulullah tertidur sejenak kemudian ketika beliau terbangun beliau tersenyum, kemudian para sahabat pun bertanya "Mengapa Engkau Wahai Rasulullah?" Rasul pun menjawab, bahwasannya "Telah turun kepadaku sebuah surat" kemudian Rasul membacakan surat Al-Kautsar tadi dengan lengkap, kemudian Rasul bertanya, "Tahukah kalian apa itu Al-Kautsar?" Para sahabat menjawab "Allah dan RasulNya lah yang lebih mengetahui" kemudian Rasul menjawab bahwa Al-Kautsar itu adalah sungai yang Allah telah menjanjikan kepada Muhammad di hari kiamat kelak. Yang mana ummatku akan mendatangi sungai tersebut dan Rasul berkata bahwa bejana-

bejana yang ada di telaga tersebut itu jumlahnya seperti bintang-bintang yang ada dilangit.

Ma'asyirol muslimin rahimani wa rahimakumullah, kemudian Imam Qurtubu dalam tafsirnya Jamil Ahkam, beliau mengatakan para ulama berbeda pendapat dalam menafsirkan apa itu Al-Kautsar, ada 16 apa itu Al-Kautsar. Ada yang mengatakan Al-Kautsar itu sungai di surga, ada juga yang mengatakan Al-Kautsar itu telaga di padang mahsyar, ada yang mengatakan Al-Kautsar adalah kebaikan yg banyak, dan juga ada yang mengatakan Alkitab Annubuwwah. Inilah perbedaan ungkapan namun tidak bertentangan dan bertabrakan dan kesimpulannya Al-Kautsar adalah Al-Khair Alkatsir yaitu kebaikan yang banyak sekali yang Allah SWT telah berikan kepada Rasul SAW diantaranya, Rasul bersabda yang artinya "Aku diberi 5 Keistimewaan yang tidak diberikan kepada Nabi sebelumku, aku diberi ucapan yang singkat namun padat maknanya, aku diberi pertolongan oleh Allah SWT oleh musuh-musuhku 1 bulan perjalanan lamanya, kemudian dijadikan bumi ini tempat suci dan untuk kita sholat di atasnya, dan dihalalkan bagiku harta rampasan perang. Kalau para nabi dahulu diutus kepada kaumnya masing-masing sedangkan aku diutus kepada seluruh alam semesta ini. Inilah kebaikan yang sangat banyak, yang Allah telah berikan kepada Nabi kita Muhammad SAW. Kemudian Allah mengatakan sholatlah untuk Rabb Mu dan menyembelihlah untuk RabbMu ini adalah kewajiban bagi tiap manusia ketika diberi nikmat oleh Allah SWT, untuk bersyukur. Bersyukur dengan cara apa, yaitu dengan cara beribadah kepada Allah SWT. Allah berfirman yang artinya, "Ingatlah kepadaKu Aku akan mengingatmu, dan bersyukurlah kepadaKu, dan jangan mengkufuri nya", "Barang siapa yang bersyukur atas nikmatKu akan Aku tambah nikmatKu, dan barang siapa mengkufurinya, maka adzabKu sangatlah pedih. Maka kewajiban kita yang telah merasakan banyak nikmat Allah, jika akan menghitungnya, maka tidak akan bisa kalian menghitungnya. Maka ayat ini bukan hanya untuk Nabi SAW saja, namun untuk kita semuanya. Dan juga dijelaskan bahwa bahwasnya kita sholat, haruslah untuk Allah, maka ketika menyembelih juga harus untuk Allah bukan untuk lainnya. Rasul bersabda yang artinya "Barang siapa yang

menyembelih bukan untuk Allah maka Allah akan melaknatnya” Kemudian Allah juga berfirman “Katakanlah Sesungguhnya sholatku sembelihanku hidup dan matiku hanyalah untuk Allah SWT.

kewajiban kita selagi beribadah hanya kepada Allah menyerahkan semua bentuk ibadah kita kepada Allah diantaranya menyembelih binatang harus Lillahi ta’ala kalau tidak maka itu adalah Syirik kepada Allah dan Allah akan melaknat kita Makanya kalau kita mau introspeksi, mengapa banyak musibah maka banyak mala petaka yang menimpa negeri kita ini diantara sebabnya karena masih banyak di antara manusia di negeri kita ini yang menyembelih yang berbuat syirik kepada Allah SWT menyembelih hewan kurban untuk sedekah laut diberikan kepada penunggu laut untuk persembahan dan keramat maka tidak aneh kalau laknat Allah turunkan peringatan negeri kita maka kalau kita mau terbebas dari musibah laknat tersebut dari laknat Allah SWT kembali kita bertobat kepada Allah SWT. Allah berfirman “Inna syaniaka huwal abtar” , Sesungguhnya yang mencelamu wahai Nabi Muhammad yang membenci Nabi Muhammad maka dia akan terputus ayat ini Allah turunkan berkaitan dengan ucapan kaum musyrikin bahwasanya Rasulullah SAW ketika ditinggal mati oleh Putra beliau maka orang musyrikin mengatakan Nabi Muhammad itu akan terputus, terputus dengan keturunan beliau. Maka Allahpun menurunkan yang terputus dari rahmat Allah yaitu yang mencela yang membenci Nabi Muhammad SAW. Al Imam Ibnu Katsir rahimahullah ta'ala ketika menafsirkan ayat yang mengatakan, “Sesungguhnya orang-orang yang mencaci Nabi Muhammad atau yang membenci syariat mu wahai Nabi Muhammad yang merupakan kebenaran merupakan petunjuk merupakan penjelas yang sangat amat terang benderang itulah yang terputus terputus dari rahmat Allah SWT”

Ma’asyirol muslimin rahimani wa rahimakumullah, hati-hati jaga lisan kita. Jangan sampai kita mencela syariat Nabi Muhammad SAW, jangan sampai kita mencela orang-orang yang berpegang teguh dengan sunnah Rasul SAW karena sangat amat bahaya sekali bisa jadi orang yang mencela ajaran Nabi Muhammad dia keluar dari Islam tanpa dia sadari karena Allah berfirman “Katakanlah Apakah

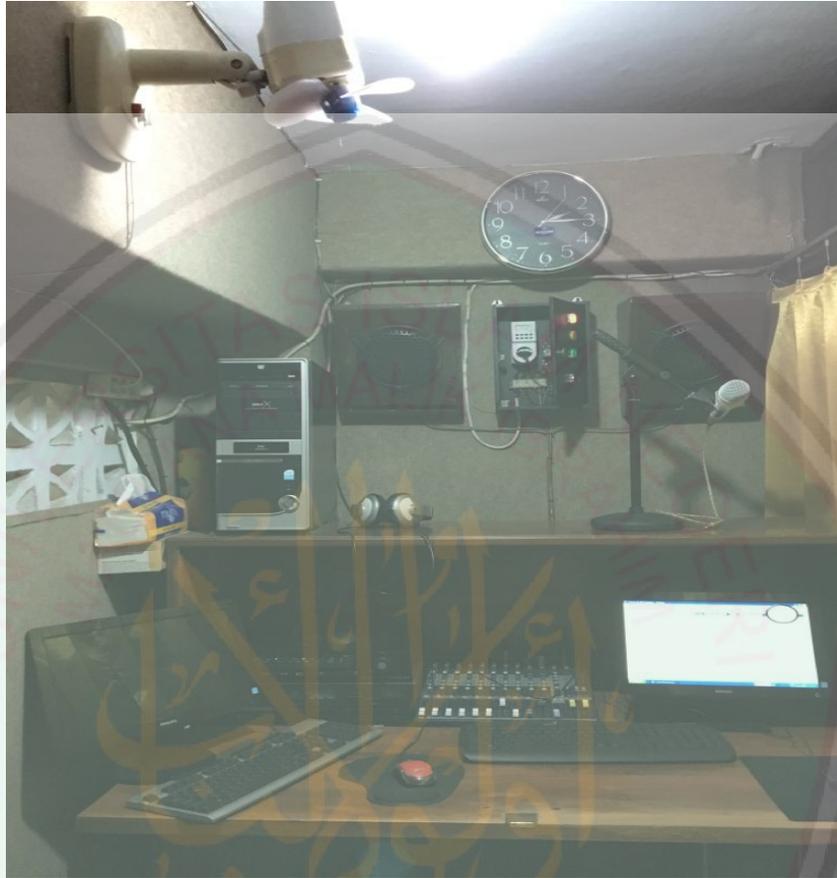
dengan Allah dengan Rasulnya dengan ayat-ayatnya kalian memperoleh kalian minta maaf Setelah kalian kafir kepada Allah SWT maka jaga lisan jangan kita mencela orang-orang Yang berpegang teguh dengan sunnah Rasul SAW entah itu mencela jenggot atau mencela wanita yang bercadar ini adalah menjelaskan Nabi Muhammad dan Allah mengatakan “Inna syaniaka huwal abtar” Sesungguhnya yang mencela dirimu mencela syariatmu, dialah yang terputus dari rahmat Allah SWT. Naudzubillahimindzalik. Semoga apa yang kita sampaikan bermanfaat dan semoga Allah SWT menjadikan kita sebagai orang yang bertauhid dan selalu mengikuti sunnahnya jejaknya tuntunannya Ar Rasul Shallallahu alaihi wasallam sampai akhir hayat kita wallahu ta'ala a'lam Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.



Lampiran VI Data Informan

No	Nama Informan	Umur	Profesi
1	Bapak Qomarul Ghulam	59 tahun	Guru PAI
2	Bapak Ja'far Shodiq	60 tahun	Ta'mir Masjid
3	Bapak Basuki	56 tahun	Guru
4	Bapak Nurun Na'im	59 tahun	Guru PAI
5	Bapak Ali Muhtar	55 tahun	Pedagang
6	Nurul Jalal	49 tahun	Pedagang
7	Arina Hidayati	31 tahun	Guru TK
8	Rupianti	40 tahun	Penjual Rujak
9	Trisa	30 tahun	Pedagang
10	Isrofi	41 tahun	Pedagang

Lampiran VII Dokumentasi Kegiatan Penelitian Skripsi



Studio Siaran Radio Al-Hurriyah 106.7 FM Tumpang Malang

Bertempat di Masjid Al-Hurriyah Tumpang Malang



**Wawancara bersama Bapak Ja'far Shodiq, masyarakat Desa Tumpang
(Penanggung Jawab Studio)**



**Wawancara bersama Bapak Basuki, masyarakat Desa Tumpang (Perintis
Radio)**



Warung Rujak Kudusn 61 (Ibu Rupi) masyarakat Dusun Ronggowuni Desa Tumpang Malang Sebagai Pendengar Radio Al-Hurriyah 106.7 FM



Lingkungan sekitar Dusun Ronggowuni Desa Tumpang Malang tampak dari dari atas



Lingkungan sekitar Dusun Ronggowuni berdekatan dengan pasar, ada beberapa toko atau penjual yang berjualan di rumah

Lampiran VIII Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Syafrilla Prihatini
Tempat/Tanggal Lahir : Malang, 28 Juni 1996
Alamat Rumah : Jl Raya Bunut Wetan Pakis RT 01 /
RW 02 Kec. Pakis Kab. Malang
No. Hp : 0812 3437 3590

- Riwayat Pendidikan Formal
 1. TK IV Al-Hidayat (Pakis-Malang)
 2. MI Nahdlatul Ulama' (Pakis-Malang)
 3. SMPN 1 Tumpang (Tumpang-Malang)
 4. MAN 1 Kota Malang (Lowokwaru-Malang)
- Riwayat Pendidikan Non-Formal
 1. TPQ Al-Asyari (Pakis-Malang)
 2. TPQ Al-Hasani (Pakis Malang)
- Riwayat Organisasi
 1. Anggota Badan Dakwah Islam MAN 1 Kota Malang (2013-2014)
 2. Anggota Ikatan Pelajar Pecinta Bahasa Arab MAN 1 Kota Malang (2013-2015)
 3. Tutor Sebaya BMQ MAN 1 Kota Malang (2013-2015)